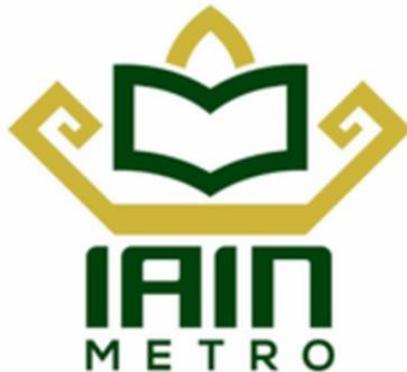


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM
MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI
PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN
SEKAMPUNG**

Oleh :

**MURNI NUR HALIMAH
NPM 1901011113**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM
MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI
PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN
SEKAMPUNG**

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas
Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bidang Agama Islam

Oleh :

Murni Nur Halimah
NPM 1901011113

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM
MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI
PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN
SEKAMPUNG

Nama : Murni Nur Halimah

NPM : 1901011113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Mei 2023
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur, Kota Metro Lampung 3411

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website : www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaimetro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Murni Nur Halimah
NPM : 1901011113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MUSLIM MENURUT DR MUHAMMAD ALI AL-
HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN
ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

Setelah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan
Demikian harapan dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 17 Mei 2023

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Pembimbing



Muhamad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. β-3553/In-28.1/D/PP-00-g/06/2023

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG, yang disusun oleh: Murni Nur Halimah, NPM: 1901011113, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/tanggal: Selasa/30 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

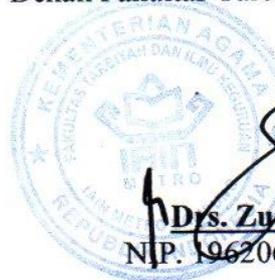
Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

Oleh :

Murni Nur Halimah

Pendidikan karakter adalah serangkaian usaha dalam melatih diri agar memiliki karakter baik yang diwujudkan melalui tingkah laku maupun tutur kata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dr. Muhammad Ali Al-hasyimi, seorang muslim hendaknya memiliki karakter antara lain karakter muslim bersama Tuhannya, muslim terhadap dirinya, muslim bersama kedua orang tuanya, muslim bersama pasangannya, muslim bersama anak-anaknya, muslim bersama keluarga dekat dan keluarganya yang jauh, muslim bersama tetangganya, muslim bersama sahabatnya, muslim bersama masyarakatnya. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung dan metode apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter muslim. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung dan untuk mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter muslim.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz atau ustadzah dan santri. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Implementasi karakter muslim terhadap Tuhannya yaitu karakter iman dan taqwa, karakter muslim terhadap dirinya yakni berkaitan dengan akal, fisik, dan jiwanya, karakter muslim bersama kedua orang tuanya yaitu mendoakan kedua orang tua, karakter muslim bersama sahabatnya yakni kepedulian sesama santri, dan muslim bersama masyarakatnya yaitu mudah bergaul di masyarakat. 2) Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran dengan cara bandongan atau ngaji kitab, metode keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh dalam berperilaku seperti datang ke kelas tepat waktu, bertutur kata yang sopan dan berpakaian rapi dan sopan, dan metode pembiasaan dengan cara membiasakan para santri untuk mengulang pembelajaran, puasa senin kamis dan berinfaq.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Metode Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MUSLIM CHARACTER EDUCATION ACCORDING TO DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI AT MODERN BOARDING SCHOOL ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

**By :
Murni Nur Halimah**

Character education is a series of efforts to train oneself to have good character which is manifested through behavior and speech in everyday life. According to Dr. Prof. neighbors, Muslims and their friends, Muslims and their people. The question in this research is how is the implementation of character education according to Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi at Roudhotur Ridwan Sekampung Modern Islamic Boarding School and what methods are used in implementing of muslim character education. The purpose of this research is to describe the implementation of character education according to Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi at the Roudhotur Ridwan Sekampung Modern Islamic Boarding School and to describe the methods used in implementing of muslim character education.

This type of research is field research which is descriptive qualitative in nature using data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. Sources of data in this study were ustadz or ustadzah and students. The data validity guarantee technique in this study is triangulation of sources and techniques. While the data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that: 1) The implementation of the Muslim character towards his God, namely the character of faith and piety, the Muslim character towards himself which is related to his mind, physique, and soul, the Muslim character with both parents, namely praying for both parents, Muslim characters with their friends, namely caring for fellow students, and Muslims with their community, namely easy to get along in society. 2) The method used is the learning method by bandongan or reciting the book, the exemplary method is carried out by giving examples of behavior such as coming to class on time, speaking polite words and dressing neatly and politely, and the habituation method by accustoming the students to repeating learning, fasting Monday and Thursday and giving infaq.

Keywords: *Character Education, Character Education Methods, Islamic Boarding Schools*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murni Nur Halimah
NPM : 1901011113
Jurusan : Pendidikan Agama Isla (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 17 Mei 2023



Murni Nur Halimah
NPM. 1901011113

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya : “Dan infakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”¹

¹ Q.S Al-Baqarah (1) : 195.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, ucapan syukur semoga selalu terlimpahkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa kita sanjung agungkan pada baginda Rasulullah SAW, semoga kita termasuk ke dalam umatnya dan mendapat syafaat darinya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang senantiasa mendidik, merawat, memberi motivasi, nasihat dan mendoakan setiap langkahku. Yang selalu mencurahkan kasih sayang, tenaga, waktu, harta, dan fikiran demi memberikan yang terbaik untuk anaknya.
2. Dosen pembimbing, ketua jurusan pendidikan agama Islam, seluruh dosen dan guru yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya selama menempuh pendidikan.
3. Teman-teman jurusan PAI terkhusus Nanik, Kanti, Rika, Suci yang selalu memberikan canda, tawa, dan membantu dalam proses perkuliahan.
4. Seluruh teman di UKM LKK yang telah kebersamai dan memberikan pengalaman yang berharga.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program strata 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.

Usaha dan upaya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof.Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Dra. Isti Fatonah, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama proses penulisan skripsi ini. Tidak lupa dicapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan informasi sebagai data penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan bantuan dari seluruh pihak guna memperbaiki skripsi ini. Semoga penelitian yang akan dilakukan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Agama Islam secara spesifik.

Metro, 17 Mei 2023

Penulis



Murni Nur Halimah
NPM.1901011113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Pendidikan Karakter Muslim	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter Muslim	12
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter Muslim	14
3. Landasan Pendidikan Karakter Muslim.....	16

4. Urgensi Pendidikan Karakter Muslim.....	18
5. Metode Pendidikan Karakter Muslim	20
B. Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi	22
1. Muslim Bersama Tuhannya	23
2. Muslim Terhadap Dirinya.....	24
3. Muslim Bersama Keuda Orang Tuanya.....	25
4. Muslim Bersama Pasangannya	26
5. Muslim Bersama Anak-Anaknya.....	26
6. Muslim Bersama Keluarga Dekat dan Keluarganya yang Jauh.....	27
7. Muslim Bersama Tetangganya.....	27
8. Muslim Bersama Sahabatnya.....	28
9. Muslim Bersama Masyarakatnya.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern	

Roudhotur Ridwan Sekampung	39
2. Profil Pondok Pesantren Modern Roudhotur	
Ridwan Sekampung	40
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Roudhotur	
Ridwan Sekampung	40
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern	
Roudhotur Ridwan Sekampung	41
5. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern	
Roudhotur Ridwan Sekampung	42
6. Data Santri Pondok Pesantren Modern Roudhotur	
Ridwan Sekampung	43
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Roudhotur	
Ridwan Sekampung	48
B. Temuan Khusus.....	49
1. Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr.	
Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Roudhotur	
Ridwan Sekampung	49
2. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Muslim di Pondok	
Pesantren Roudhotur Ridwan Sekampung.....	62
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Ustadz dan Ustadzah.....	42
2. Data Santri.....	43
3. Sarana dan Prasarana.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	80
2. Surat Izin Research.....	82
3. Surat Balasan Izin Research.....	83
4. Surat Tugas.....	84
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	85
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	86
7. Outline.....	87
8. Alat Pengumpul Data	89
9. Hasil Wawancara dengan Ustadz dan Santri.....	100
10. Hasil Observasi	107
11. Hasil Dokumentasi Penelitian	111
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	115
13. Hasil Cek Turnitin.....	124
14. Riwayat Hidup.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan karakter setiap individunya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia guna menyempurnakan diri kearah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Selama ini pendidikan telah dianggap sebagai wadah yang tepat dalam mempersiapkan kehidupan manusia yang unggul. Selain itu, pendidikan juga menjadi tempat untuk membentuk karakter manusia menjadi yang lebih baik. Hasil dari pendidikan tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan hakikat dan makna terhadap moral dan akhlak itu sendiri. Sehingga pendidikan karakter juga dianggap sebagai ajang perbaikan diri sehingga menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamiin.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses dalam melatih mental dan fisik yang komponennya meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bertujuan untuk menghasilkan manusia berkarakter. Dalam kehidupan manusia karakter menempati tempat yang paling utama. Karena jatuh bangun suatu bangsa bergantung kepada karakter masyarakatnya. Bahkan pendidikan karakter saat ini menjadi topik yang sedang banyak

dibicarakan oleh kalangan pendidik. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan saat ini banyak yang menggaungkan dan lebih mengutamakan karakter peserta didiknya.

Suatu bangsa yang besar tidak hanya dilihat dari kekuatan militernya atau jumlah kapal perangnya maupun kekayaannya. Namun, bangsa yang besar dilihat dari karakter bangsanya. Karakter bangsa menentukan kekuatan bangsa. Untuk itu karakter bangsa harus ditanamkan kepada generasi muda. Generasi muda adalah pemilik sekaligus agen perubahan bangsa. Salah satu penanaman karakter ini adalah melalui pendidikan.¹

Pendidikan adalah salah satu wadah untuk menanamkan pendidikan karakter. Namun, selama ini pendidikan dirasa belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Bahkan banyak yang menyebut pendidikan saat ini telah “gagal” karena banyak lulusan lembaga pendidikan bahkan perguruan tinggi yang mahir memecahkan soal, memiliki otak yang cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat bahkan cenderung amoral.²

Pendidikan karakter bukan sebuah proses menghafal pengetahuan atau bahkan hanya sekedar mampu mengerjakan soal dan teknik menjawab soal. Pendidikan karakter memerlukan latihan. Latihan untuk berbuat baik. Pendidikan karakter juga bukan sebuah proses yang instan.

¹ Fathur Rokhman dkk., “Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesian Golden Years),” *Elsevier : Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): hal 1163.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 29.

Pendidikan karakter memerlukan latihan dan konsisten agar dapat membentuk karakter yang ideal.³

Problematika mengenai pendidikan karakter ini sebenarnya sudah ada sejak dulu dan bukan lagi permasalahan baru-baru ini dalam dunia pendidikan dan pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter atau yang dikenal dengan pendidikan akhlak bertujuan menjadikan manusia yang beradab untuk menjaga hak dan kewajiban manusia sebagai seorang hamba. Bahkan pendidikan karakter ini sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. Nabi Muhammad saw pun diutus oleh Allah swt. untuk memperbaiki akhlak umatnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada kultur dan tradisi-tradisi yang ada pada pondok tersebut. Selain itu, keunikan dan perbedaan dapat dilihat dari tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, metode pembelajarannya dan lain-lain.⁴

Pondok pesantren menjadi alternatif bagi beberapa orang tua agar anaknya mendapatkan pendidikan karakter secara maksimal. Sebab, dalam pesantren seorang santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, namun juga mendapatkan pendidikan mengenai kepemimpinan secara alami, mandiri, menjadi pribadi yang sederhana, tekun, dan sikap positif

³ *Ibid.*,

⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak.*, II (Jakarta: Publica Institutue Jakarta, 2020), hal 1-2.

lainnya. Oleh karena itu, hal inilah yang diharapkan dapat melahirkan masyarakat yang berkualitas dan berkarakter.⁵ Dalam usaha untuk menerapkan perilaku-perilaku positif tersebut pondok menggunakan beberapa metode, seperti mempelajari kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan karakter ataupun melalui teladan ustadz.

Pendidikan karakter di dalam sebuah pesantren merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu para pendidik yang ada di pesantren menggunakan kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan karakter agar dapat diajarkan kepada para santri yang kemudian harapannya dapat diterapkan dengan baik.

Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi dalam buku *Syakhshiyatul Muslim* yang membahas mengenai pendidikan karakter seorang muslim yang peripurna, antara lain karakter muslim bersama Tuhannya, seorang muslim terhadap dirinya, muslim bersama kedua orang tuanya, muslim bersama istrinya, muslim bersama anak-anaknya, muslim bersama keluarga dekat dan keluarganya yang jauh, muslim bersama tetangganya, muslim bersama sahabatnya dan muslim bersama masyarakatnya.⁶

Oleh karena itu, penulis akan menganalisis konsep pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi yang terimplementasikan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung. Penulis menjadikan Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan sebagai objek penelitian, dimana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter para santrinya. Namun, pondok pesantren modern berbeda dengan

⁵ Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya* (Padang: Unp Press Padang, 2015), hal 72.

⁶ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, trans. oleh Gozali J. Sudirjo dan Asep Sobari, 3 ed. (Jakarta: Al-I'tishom, 2020), hal 2.

pondok pesantren tradisional pada umumnya, yang di dalam lingkungan pondok pesantren para santri tidak lagi ada aturan untuk membungkuk ketika bertemu dengan ustadz ataupun ustadzah. Selain itu, para ustadz maupun ustadzah tidak memiliki ketegasan dalam mendidik karakter para santrinya. Oleh karena hal tersebut, ada kemungkinan timbul masalah salah satunya karakter santri yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan dengan mewawancarai salah satu pengurus Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan diperoleh informasi bahwasanya penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan metode teladan dan pendekatan, dan pembelajaran menggunakan kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak. Selain itu, menurut penuturan santri didapati bahwasanya para santri belajar mengenai akhlak berdasarkan kitab yang mereka pelajari di pondok tersebut dan telah menjadi kurikulum Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung. Para santri juga belajar akhlak melalui teladaan atau contoh dari para ustadz dan ustadzah di pondok.⁷

Para santri juga tidak hanya belajar agama saja, mereka diberikan fasilitas untuk para santri yang ingin belajar atau memperdalam bahasa inggris dan bahasa arab. Berdasarkan penuturan para santri pembelajaran tersebut dilakukan pada pukul 21.00 WIB. Selain itu, para santri juga

⁷ Gus Judin, Hasil Wawancara, 14 Januari 2023.

diajarkan beberapa keterampilan seperti komputer dan montir.⁸ Berdasarkan hal inilah artinya terdapat beberapa pendapat dari Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi yang secara tidak langsung diterapkan di pondok tersebut.

Atas dasar itulah penulis tertarik terhadap bagaimana implementasi pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren guna mengetahui lebih dalam pendapat dari Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi ini diterapkan atau tidak pada sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Berdasarkan uraian latar belakang yang di angkat oleh penulis maka dapat di angkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi Di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk diajukan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung?
2. Metode apa saja yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung?

⁸ Santri, Hasil Wawancara, 21 Februari 2023.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.
- b. Untuk mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis. Penelitian ini bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.
- b. Secara Praktis. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi ustadz/ustadzah pondok pesantren untuk terus berusaha lebih baik lagi dalam memberikan pendidikan karakter dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi santri melalui metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi para santri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini serta sebagai penegasan bahwa masalah yang penulis bawa dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung, terdapat beberapa hasil penelitian relevan, diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nashr Kabupaten Pekalongan Jawa Timur.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-qur'an. Penerapan nilai-nilai tersebut dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan pesantren.⁹ Persamaan dalam penelitian terdahulu yakni meneliti pendidikan karakter di pondok pesantren sedang yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil adalah peneliti menggunakan teori utama yakni implementasi pendidikan karakter muslim menurut pendapat Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi

⁹ Neneng Rahmatul Ummah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nashr Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah" (Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

yang ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini meneliti mengenai proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang tercermin dalam setiap kegiatan pembelajaran, pembiasaan yang diantaranya seperti kegiatan rutin dan kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian mengenai pendidikan karakter sedangkan yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti ambil adalah peneliti menggunakan teori utama yakni implementasi pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi yang ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung, sedangkan penelitian terdahulu ditujukan kepada siswa.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan dengan tahap

¹⁰ Erna Suryaningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Inten Lampung, 2021).

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti ambil adalah penelitian mengenai pendidikan karakter sedangkan yang menjadi pembeda adalah peneliti menggunakan teori utama yakni implementasi pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi yang ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan sekampung, sedangkan penelitian terdahulu ditujukan kepada siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

4. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini membahas mengenai pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah seperti sholat dhuha berjamaah, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan lain-lain.¹² Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan karakter. Perbedaan dengan peneliti ambil adalah peneliti menggunakan teori utama yakni implementasi pendidikan karakter muslim menurut pendapat Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi yang ditujukan kepada santri di

¹¹ Umi Fajriyyatul Munawaroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti Kelas VII Di Smp Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019" (Semarang, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2019).

¹² Roif Novianto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Inten Lampung, 2017).

Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung sedangkan penelitian terdahulu ditujukan kepada siswa.

- 5. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020.** Penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter islami pada sekolah luar biasa.¹³ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai karakter Islami. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan teori utama yakni implementasi pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi yang ditujukan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung, sedangkan penelitian terdahulu ditujukan kepada siswa.

¹³ Yuslikha Indah Khoirunnisak, "Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan di Smalb Abc Ykab Pulisen Boyolali Tahun Pelajaran 20109-2020" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter Muslim

1. Pengertian Pendidikan Karakter Muslim

Istilah pendidikan berawal dari bahasa Yunani, yakni “*Pedagogie*” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹ Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Rosmita Sari, pendidikan merupakan segala usaha yang diberikan kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal.² Sedangkan menurut Prof. H. Mahmud Yunus yang dikutip oleh Sudarto, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dilakukan dengan tujuan membantu dan meningkatkan taraf keilmuan, jasmani dan akhlaknya sehingga apa yang dilakukannya dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.³

Menurut W.J.S. Purwadarminta menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴

Adapun definsi karakter, menurut Endang Ekowarni menyatakan bahwa karakter adalah nilai dasar dalam berperilaku yang menjadi

¹ Haudi dan Hadion Wijoyo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal 1.

² Rosmita Sari Siregar dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 3.

³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal 44.

⁴ *Ibid.*,

acuan dalam berinteraksi antar sesama.⁵ Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta mengartikan karakter sebagai tabiat, sifat, kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antar satu sama lain.⁶ Menurut Hidayatullah karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang telah mengakar dan mendorong manusia dalam bertindak, berperilaku dan merespon sesuatu.⁷ Menurut Lickona dalam pendidikan karakter terdapat tiga unsur pokok di dalamnya, yakni mengetahui kebaikan (*knowling the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁸

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter erat kaitannya dengan akhlak yang merupakan sebuah usaha dalam menumbuhkan kepribadian seorang muslim yang belandaskan Al-qur'an dan As-sunnah. Karakter yang baik didukung oleh pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan kebaikan.⁹

Adapun menurut Ibnu Manzbur yang dikutip oleh Marzuki menyatakan bahwa akhlak tidak hanya sekedar terwujud melalui perilaku seseorang yang tampak, tetapi juga mengenai sikap secara batin ketika melakukan perilaku tersebut. Akhlak juga tidak hanya mengandalkan sifat bawaan dari lahir tetapi juga harus dikembangkan

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 11.

⁶ Ni Putu Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), hal 21.

⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter ; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal 5.

⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 12.

⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter ; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, hal 25.

agar dapat memberikan makna dalam kehidupan. Perilaku yang dapat memberikan makna (bernilai ibadah) adalah perilaku yang didasarkan atas niat yang ikhlas, maka inilah yang disebut dengan akhlak mulia.¹⁰

Pendidikan karakter di dalam Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Pendidikan karakter seorang muslim di dalam Islam menekankan prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral dan menekankan pada pahala di akhirat sebagai motivasi dalam berperilaku.¹¹

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter muslim sama dengan “Akhlak”. Sehingga pendidikan karakter seorang muslim menitikberatkan pada sikap seorang muslim itu sendiri kepada hal-hal positif yang dibiasakan sehingga dia mampu menampilkan perilaku tersebut dengan mudah yang tentunya berdasar kepada al-qur’an dan as-sunnah.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Muslim

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun bangsa dengan masyarakat yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan begotong royong. Selain itu, pendidikan karakter itu mengajarkan nilai tradisional tertentu yang diterima secara luas.¹²

Namun yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hal 22.

¹¹ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam* (Riau: Guepedia, 2020), hal 45-46.

¹² Fadila dkk., *Pendidikan Karakter*, 1 ed. (Bojonegoro: Cv. Agrapana Media, 2021), hal 5.

membentuk seseorang memiliki karakter yang baik (*good character*). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter adalah menumbuhkan karakter peserta didik yang mampu memanasifestasikan nilai-nilai luhur dari Pancasila, menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sebagai seorang generasi penerus bangsa, meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut ini tujuan dari pendidikan karakter yakni sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan jiwa bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.
- b. Menumbuhkan perilaku baik dan terpuji.
- c. Untuk menumbuhkan rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya.
- d. Menjadikan seseorang yang mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh dalam pendirian.
- e. Menciptakan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai perilaku baik.¹⁴

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasi yang dikutip oleh Johansyah berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah membentuk seorang muslim agar memiliki moral yang baik, berpendirian yang kuat, sopan santun, dan beradab. Sedangkan menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian seorang muslim memiliki fungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Pemberian nilai-nilai ini merupakan upaya dalam membentuk kepribadian seorang muslim sehingga diharapkan seorang

¹³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter ; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, hal 34.

¹⁴ Fadila dkk., *Pendidikan Karakter.*, hal 6.

muslim mampu menampilkan kepribadian baiknya.¹⁵ Selain itu, fungsi dari pendidikan karakter muslim adalah sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku seorang muslim sebagai muslim yang berjiwa baik dan sebagai wadah untuk menjadikan seseorang yang memiliki peradaban, nilai-nilai dan karakter yang baik.¹⁶

3. Landasan Pendidikan Karakter Muslim

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik guna menciptakan peserta didik yang berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan pondasi atau landasan agar dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak menyimpang dari jati diri bangsa Indonesia. *Landasan pertama* adalah landasan agama. Dalam melaksanakan pendidikan karakter hendaknya berlandaskan agama karena agama menjadi pedoman dalam setiap segi kehidupan manusia. Seorang pendidik harus mengajarkan nilai-nilai yang terdapat di dalam agama dengan baik sehingga ajaran agama dapat menjadi karakter atau ruh dari setiap diri peserta didik. Ketika peserta didik turun ke masyarakat, mereka mampu menjalankan kehidupannya dengan berlandaskan ajaran agama yang sudah diajarkan sejak dibangku pendidikan. *Landasan kedua* adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara sudah sewajarnya dan seharusnya menjadi dasar dalam terlaksananya pendidikan karakter di Indonesia. Sebab, di

¹⁵ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam ; Kajian dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Isam Futura* XI, no. 1 (Agustus 2011): hal 95.

¹⁶ *Ibid.*,

dalam Pancasila terdapat nilai-nilai kebaikan dan sekaligus pemersatu 6 agama di Indonesia. *Landasan ketiga* adalah budaya. Indonesia adalah negara dengan keaneragaman budaya yang di dalam setiap budaya memiliki nilai-nilai kebaikan dan sarat akan makna. Jadi dalam melaksanakan pendidikan karakter hendaknya mencerminkan kebudayaan Indonesia itu sendiri. *Landasan keempat* adalah tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Dalam Islam landasan pendidikan karakter seorang muslim dilandaskan berdasar kepada Al-qur'an dan As-sunnah. Selain itu, karakter seorang muslim sejati tercermin pada karakter Rasulullah saw. Dalam karakter Rasulullah saw. tersirat nilai-nilai akhlak mulia dan agung yang menjadikan beliau sebagai suri tauladan yang baik. Hal ini tertulis dalam Q.S Al-Ahzab (33) ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal 21-22.

¹⁸ QS. al-Ahzab (33): 21.

Selain ayat Al-qur'an di atas, landasan bagi seorang muslim untuk memiliki karakter mulia juga dipertegas melalui hadis. Berikut ini hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda,

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : “Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi)

Hadis di atas menjelaskan bahwa baiknya seorang manusia adalah tergantung akhlaknya kepada orang lain. Dalam hal ini akhlak seseorang kepada orang lain menjadi ukuran baiknya orang tersebut. Begitu pula bagi seorang muslim yang diperintahkan untuk senantiasa berbuat baik kepada orang lain.¹⁹

4. Urgensi Pendidikan Karakter Muslim

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya, bahwa terdapat 10 tanda zaman yang saat ini sedang terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa suatu bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda tersebut antara lain :

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk
- c. Menguatnya pengaruh geng dalam tindak kekerasan
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol, dan seks bebas
- e. Semakin lunturnya pendoman moral baik dan buruk

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hal 27.

- f. Menurunnya semangat kerja
- g. Merendahnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan guru
- h. Merendahnya rasa tanggung jawab baik itu individu ataupun kelompok
- i. Semakin meningkatnya kebohongan atau ketidakjujuran, dan
- j. Merebaknya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.²⁰

Menghadapi persoalan tersebut, selain diperlukannya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya di rumah dengan memberikan contoh yang baik untuk menanamkan akhlakul karimah juga diperlukan kerjasama dari aparat terkait. Upaya menumbuhkembangkan akhlakul karimah ini menjadi tanggung jawab bersama, yaitu keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Hal tersebut menjadi wajar untuk dilakukan, sebab saat ini pendidikan tidak lagi menciptakan generasi yang berkarakter. Sebab sekarang banyak lulusan lembaga pendidikan namun tidak memiliki karakter yang baik. Bahkan saat ini banyak ahli dibidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar mengenai kebaikan tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya.²¹

Pembangunan karakter ke arah yang lebih baik perlu dilakukan oleh seluruh manusia terutama bagi seorang muslim. Menurut Mochtar Buhori, pendidikan karakter seharusnya membawa seseorang menuju pengenalan nilai melalui pengetahuan, kemudian penghayatan

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, hal 28.

²¹ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013), hal 29.

nilai dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian akhirnya membawa kepada pengamalan nilai secara nyata.²²

5. Metode Pendidikan Karakter Muslim

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Fadillah dalam buku Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa dalam pendidikan karakter perlu diterapkan 4M, yaitu memberikan pengetahuan tentang kebaikan, menumbuhkan rasa mencintai kebaikan, melakukan kebaikan dan bertindak terpuji secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedangkan menurut Koesoema menyatakan bahwa terdapat beberapa prosedur dalam menerapkan pendidikan karakter. Metode tersebut antara lain mengajarkan keteladanan, memberikan keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, penguatan, pembiasaan dan refleksi.²³

a. Pembelajaran (*Teaching*)

Mengajarkan pendidikan karakter memiliki dua arti. Pertama memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter dan kedua adalah menjadi alat pembanding atas pemahaman kepribadian baik atau buruk. Dalam menerapkannya, melakukan dialog dengan peserta didik adalah metode yang efektif untuk mengetahui apa yang mereka fahami, apa yang mereka alami, dan bagaimana perasaan mereka terhadap pemahaman yang diberikan.

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 31-32.

²³ Fadila dkk., *Pendidikan Karakter*, hal 56.

b. Keteladanan (*Modeling*)

Manusia belajar dan memahami atas apa yang mereka lihat dan keteladanan menempati tempat yang paling penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar peserta didik meniru yang baik pula.

c. Menentukan Prioritas

Penentuan prioritas ini harus ditentukan agar proses evaluasi mengenai pendidikan karakter dapat diketahui hasilnya dengan jelas. Oleh sebab itu, suatu lembaga harus menentukan, pertama karakter yang akan diimplementasikan. Kedua, semua pihak yang terlibat harus memahami nilai yang ingin ditekankan. Ketiga, karakter yang dijadikan standar haruslah dipahami oleh semua orang yang terlibat.

d. Praktis Prioritas.

Dengan strategi ini, maka bukti dilaksanakannya prioritas karakter lembaga tersebut akan diketahui hasilnya.

e. Penguatan (*Reinforcing*)

Pada tahap ini, peserta harus diperkuat mengenai pemahaman tentang karakter itu sendiri.

f. Pembiasaan (*Habituating*)

Pada tahap ini, pembiasaan dapat dilakukan seperti disiplin waktu, etika dalam berpakaian, etika dalam bergaul, dan etika dalam memperlakukan orang lain.

g. Refleksi.

Dengan berkontemplasi pada konsep pendidikan karakter dan melihat pada hasil refleksi tersebut, maka hal-hal yang harus dibenahi atau ditingkatkan akan terlihat jelas.²⁴

B. Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi

Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi merupakan seorang penulis terkenal di dunia Arab. Beliau adalah penulis yang menghasilkan banyak karya mengenai Islam dan sastra. Buku *Syakhshiyatul Muslim* merupakan karya yang pertama dari beberapa bukunya yang diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Menurut Al-Hasyimi karakter adalah kepribadian paripurna yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan berlandaskan Al-qur'an dan hadits. Selain itu, karakter yang paripurna merupakan kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui teori mengenai akhlak saja, namun juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan akan menuju pada kehidupan pribadi dan sosial yang ideal. Namun saat ini hanya sedikit yang mampu mengamalkan Islam dengan baik. Mereka yang sedikit ini adalah mereka yang memiliki akidah yang benar, amalan Islam yang baik, hati yang bersih, jiwa yang mulia, dan semangat berbuat baik yang terus menyala. Al-Hayimi mengatakan bahwa karakter seorang muslim yang diinginkan oleh Islam adalah menjadi manusia humanis, yang artinya memiliki perhatian besar terhadap keadaan

²⁴ *Ibid.*, hal 56-60.

sosial masyarakat. Pribadi yang humanis dan unik tersebut dibentuk oleh berbagai akhlak terpuji yang telah disebutkan dalam Al-qur'an dan hadits.²⁵

Karakter juga dianggap sebagai tabiat atau fitrah manusia. Dengan catatan bahwa tabiat tersebut berjalan di jalan yang benar dan tidak menyimpang. Dengan demikian, tabiat tersebut akan membawa seseorang untuk mengeluarkan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam dirinya. Saat seseorang merasa bahwa dalam dirinya terdapat nilai-nilai kebaikan maka seluruh relung jiwanya akan merasakan kelapangan dan ketenangan. Inilah yang akan menyebabkan dirinya memberikan kontribusi positif yang tak pernah berhenti. Islam hadir bukan sekedar teoritis belaka, sehingga akal menikmati perdebatannya. Tidak juga hanya “kalimat suci” yang membiarkan manusia untuk mengambil berkah tanpa memahami makna dan tujuannya. Sungguh Islam hadir sebagai aturan dan arahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia sehingga Islam menjadi cahaya yang menerangi perjalanan manusia.²⁶

Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi menyatakan bahwa pendidikan karakter seorang muslim yang peripurna, antara lain :

1. Muslim Bersama Tuhannya

Seorang muslim memiliki kewajiban kaitannya hubungannya dengan Tuhannya, yakni dengan menjaga hak Allah swt. yaitu

²⁵ Al-Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, hal 2-3.

²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal 11-12.

disembah dan diesakan oleh seluruh makhluk tanpa adanya penyekutuan dengan apapun. Dengan demikian hal pertama yang diinginkan oleh Islam dari seorang muslim adalah beriman kepada Allah swt. dengan beriman dan mengimani sifat-sifat kebesaran dan kesempurnaan Allah swt., memiliki hubungan yang erat dengan Tuhannya, selalu berzikir, betawakal dan senantiasa meminta pertolongan hanya kepada-Nya dengan tidak meninggalkan usaha (ikhtiar). Selain itu, seorang muslim hendaknya melaksanakan segala apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt. dan menjauhi semua larangan-Nya, memiliki perilaku-perilaku mulia serta tunduk kepada Rasulullah saw.²⁷

2. Seorang Muslim Terhadap Dirinya

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, manusia diperintahkan untuk menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah pada diri kita, yakni dengan berusaha meningkatkan kualitas diri sebagai seorang hamba. Dalam hal ini meliputi aspek jasman dan rohani. Aspek jasmani ini merupakan kebutuhan fisik sedangkan rohani adalah kebutuhan mental diri. Dalam aspek jasmani kita diperintahkan untuk makan makanan yang baik yakni makan makanan yang penuh gizi dan halal. Jika seseorang memakan makanan yang baik, maka jiwanya akan dipenuhi dengan sifat-sifat yang terpuji. Selain itu, sebagai makhluk yang diberikan

²⁷ Muhammad Fauqi Hajjal, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2011), hal 261-262.

akal, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga potensi akal tersebut. Artinya, potensi akal tersebut dikembangkan untuk mengarahkan dirinya mencari pengetahuan agama menggapai kebaikan dunia dan akhirat. Bentuk karakter seorang muslim terhadap dirinya meliputi iman kepada Allah, berbuat jujur, menunaikan amanah, menepati janji, ikhlas, penyantun, murah hati, sabar, pandai, pemalu dan lain-lain.²⁸

Oleh sebab itu, seorang muslim tidak diperkenankan untuk berperilaku seenaknya pada diri sendiri. Mencintai diri sendiri adalah salah satu bentuk rasa syukur kita kepada Allah swt. atas apa yang telah Allah beri kepada diri kita.

3. Muslim Bersama Kedua Orang Tuanya

Salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh seorang muslim sejati adalah berbakti kepada kedua orangtua. Islam menjadikan berbakti dan berbuat baik kepada keduanya adalah tingkatan yang kedua setelah beriman kepada Allah swt. Bahkan hubungan antara ibadah kepada Allah swt. dengan *birrul walidain* tidak dapat dipisahkan. *Birrul walidain* adalah menunaikan hak kedua orang tua dan kewajiban terhadap keduanya. Bentuk *birrul walidain* antara lain, menyayangi, mencintai, menghormati, mematuhi setiap perintah

²⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Aceh: Pt Naskah Aceh Nusantara, 2019), hal 30-33.

baiknya, merendahkan diri terhadap keduanya, sopan dan santun kepadanya.²⁹

4. Muslim Bersama Pasangannya

Pernikahan dalam Islam adalah ketentraman, ketenangan jiwa, dan ketetapan batin. Pernikahan adalah kehidupan antara laki-laki dan perempuan yang penuh dengan perasaan cinta, kasih sayang, keharmonisan, saling membantu, bekerjasama, saling menasihati, saling memaafkan dan larut dalam suasana yang penuh dengan kehangatan. Selain itu, diniatkan dalam sebuah pernikahan adalah untuk menegakkan agama Islam dan beribadah kepada Allah swt. Oleh sebab itu, hubungan suami dan istri yang diniatkan untuk beribadah akan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Selain itu, suami dan istri juga diperintahkan untuk menjaga dan menunaikan hak dan kewajiban suami dan istri.³⁰

5. Muslim Bersama Anak-Anaknya

Anak-anak merupakan penyejuk mata manusia dalam kehidupannya. Anak merupakan permata serta sinar dan kesenangan dalam kehidupannya. Dengan keberkahan merekalah adanya rezeki, serta turunnya rahmat juga tempat berlipat gandanya pahala. Namun, hal ini bergantung kepada kebaikan dalam mendidik anak dan menumbuhkan mereka pada pertumbuhan yang shalih sehingga

²⁹ Mardiah, "Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua," *Guau : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022): hal 248.

³⁰ Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), hal 290.

mereka menjadi unsur-unsur kebaikan dan sumber kebahagiaan. Sebaliknya, jika kedua orangtua lalai dalam mendidik dan tidak mengarahkan mereka ke arah yang benar, maka mereka akan menjadi cobaan, kesusahan, kesulitan, penderitaan, dan kecemasan terus menerus.³¹

6. Muslim Bersama Keluarga Dekat dan Keluarganya Yang Jauh

Kebaikan seorang muslim tidak hanya kepada orang tua, suami, istri, dan anak-anaknya. Akan tetapi, kebaikan tersebut haruslah meluas kepada keluarga dan kerabatnya. Allah swt. juga menganjurkan kita sebagai seorang muslim untuk menjaga silaturahmi, memelihara hubungan baik dengan kerabatnya. Bentuk hubungan seorang muslim bersama kerabatnya yakni bersikap lemah lembut, menyayangnya, saling membantu dan tidak memutus tali silaturahmi.³²

7. Muslim Bersama Tetangganya

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita. Sebagai manusia kita adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup berdampingan dengan orang lain. Selain itu, tetangga adalah orang terdekat dengan kita, orang yang pertama kali datang ketika kita tertimpa musibah. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim hendaknya sadar akan hak dan kewajiban kita dalam hidup bertetangga. Berbuat baik kepada tetangga dan menjaga hak dan kewajiban akan

101. ³¹ Al-Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, hal

³² Hajjal, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, hal 24-26.

menumbuhkan persaudaraan yang baik dan timbul kasih sayang antar tatangga.³³

8. Muslim Bersama Sahabatnya

Di dalam Islam menciptakan hubungan persahabatan adalah salah satu yang sangat dianjurkan oleh Allah swt. Namu, memilih teman atau sahabat sangatlah penting karena hubungan ini akan menjadi jembatan kita untuk menuju surganya Allah swt. Dalam hubungan persahabatan terdapat sifat yang paling utama. Diantara sifat yang paling nampak dari diri seorang muslim adalah kecintaannya yang tulus terhadap saudara-saudaranya dan teman-temannya. Cintanya yang tulus terlepas dari berbagai macam kepentingan, dan terbebas dari berbagai macam tujuan. Persaudaraan seiman adalah ikatan jiwa yang paling kuat, paling menancap di dalam hati, dan sebaik-baiknya hubungan jiwa dan raga.³⁴

9. Muslim Bersama Masyarakatnya

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan bersama masyarakatnya. Di dalam masyarakat mereka akan saling terikat satu sama lain melalui budaya, adat istiadat dan agama. Sosok muslim yang memahami hukum-hukum Islam akan memiliki karakter sosial. Dia hidup di dunia ini dengan membawa misi-misi kebenaran. Oleh sebab itu, ia harus menjalin hubungan baik dengan sesama di

³³ Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, dan Gumilang Wibowo, "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan," *Medan Resource Center : Islam and Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): hal 25-26.

³⁴ Al-Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, hal 155.

sekitarnya, bergaul dengan mereka, berinteraksi, saling memberi, dan menerima. Sebab, ini adalah cerminan diri seorang muslim yang berkarakter. Selain itu, bentuk karakter seorang muslim terhadap masyarakatnya antara lain saling mencintai dan kasih sayang, tolong menolong, saling menghargai, menegakkan keadilan, bersikap jujur, dan lain-lain.³⁵

³⁵ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hal 69-75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Pada intinya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau yang ada disitu.¹

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi yang terdapat pada individu atau kelompok secara menyeluruh, terperinci, komprehensif.² Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah karena data yang didapat berupa kata atau teks dengan melihat peristiwa yang sifatnya sangat dinamis dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 8.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 28.

agar peneliti dapat menjelaskan dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

- 1. Data primer** . Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli dari sumber pertamanya atau sebagai acuan utama.³ Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah, yang mengetahui mengenai penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung dan buku *Syakhshiyatul Muslim* karya Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi.
- 2. Data Sekunder**. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, majalah, dan lain-lain. Data sekunder disebut juga data penunjang untuk menambah referensi dan wawasan peneliti.⁴ Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian

³ Siyoto dan Sodik., *Dasar Metodologi Penelitian*., hal 67.

⁴ *Ibid.*, hal 68.

adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik mengkaji dokumen.⁵ Dari beberapa teknik tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan data dengan cara melihat atau mengamati mengenai perilaku dan memaknai perilaku tersebut. Teknik observasi sendiri terdapat tiga macam yakni sebagai berikut :

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi Non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa interaksi secara langsung.
- c. Observasi Terus-Terang atau Tersamar. Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam penelitian tidak harus terus terang atau tersamar, hal

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hal 116-117.

ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- d. Observasi Tak Berstruktur. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya akan mengamati dalam setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan guna mengetahui bagaimana proses penerapan pendidikan karakter muslim para santrinya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data sebagai bahan-bahan penelitian dengan sistem pelaksanaannya berupa tanya jawab secara lisan baik itu dengan sepihak, berhadapan muka dan dengan tujuan serta arah yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang bisa digunakan dalam proses pengambilan data, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur atau terpimpin, yaitu jenis wawancara yang memiliki pedoman, atau sudah dipersiapkan secara matang sebelum melakukan wawancara. Dalam proses wawancara peneliti dapat mengambil jawaban lisan dari pihak-pihak yang diperlukan,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal 227-228.

sepertia peserta didik, guru, dan wali murid dalam rangka untuk dapat mengambil bahan-bahan keterangan dari peserta didik.

- b. Wawancara tidak terstruktur atau biasa disebut dengan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada peserta didik atau guru dan wali tanpa ada kendali atau pedoman tertentu. Dalam proses wawancara ini bebas menggunakan jawaban apa saja karena tidak ada arah tertentu, sehingga jika menggunakan wawancara ini akan kesulitan dalam menarik kesimpulan.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang terkait. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mewancari ustadz/ustadzah dan santri pondok Roudhotur Ridwan Sekampung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, dokumentasi dan sebagainya.⁸ Dalam hal ini peneliti metode dokumentasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar untuk memperkuat hasil penelitian.

⁷ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), hal 84.

⁸ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal 78.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data sangatlah penting untuk menjamin kebenaran data yang disajikan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga diperhatikan sebab sebuah hasil penelitian tidak ada artinya apabila data yang disajikan tidak ada kesesuaian. Untuk mencapai kebenaran data maka dapat menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memerlukan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik dalam menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dalam hal ini data yang telah didapat dari berbagai sumber tidak dapat disama ratakan, akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintai kesepakatan dengan sumber data tersebut.¹⁰

2. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga akan mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh. Seperti contoh ketika wawancara dilakukan pada pagi

⁹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 165.

¹⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 184.

hari saat narasumber dalam kondisi masih segar maka akan memberikan data yang valid, sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk mengecek kredibilitas suatu data maka perlu dilakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka perlu dilakukan secara berulang hingga ditemukan titik pastinya.¹¹

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama namun menggunakan cara yang berbeda. Dalam triangulasi teknik bisa menggunakan teknik wawancara, observasi, penyebaran angket dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Melalui triangulasi sumber, data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti foto dan dokumentasi pada saat wawancara dan observasi yang kemudian diberikan keterangan sesuai dengan kondisi sumber yang ada. Dalam hal ini sumber data yang peneliti gunakan adalah ustadz/ustadz dan santri Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan.

Pada triangulasi teknik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Pada hasil wawancara dan observasi didapati hasil bahwa terdapat beberapa pendapat dari Dr. Muhammad Ali

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal 274.

¹² Patrisius Istairto Djiwandono dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2023), hal 116.

Al-Hasyimi yang secara tidak langsung diterapkan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung, seperti hubungan muslim dengan Tuhannya, muslim dengan dirinya sendiri, muslim dengan orang tuanya, muslim bersama sahabatnya dan muslim bersama masyarakatnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mencari, memilah dan menyusun data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan dan menyusun data sehingga data yang tersaji mudah untuk dipahami dan dimaknai. Termasuk pula menjelaskan data, membandingkan, menafsirkan dan menginterpretasikan. Proses analisis dan mengkaji data ini dari hasil dokumen yang sudah disajikan kemudian digabungkan dalam bentuk kontekstual.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya sangat banyak, oleh sebab itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci dalam menyajikan dan menganalisis data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pembahasan pokok, fokus permasalahan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan pola.

¹³ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hal 193.

Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁴

2. *Data Display*

Setelah tahap mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didapat di awal hanya bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang didapat diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk megumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian penarikan kesimpulan ini mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ada.¹⁶

¹⁴ Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*, hal 172.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal 249.

¹⁶ Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, hal 319.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan mulai berdiri sejak tahun 2008, dan secara resmi mendapat piagam dari kementerian agama kantor wilayah Propinsi Lampung Pada Tanggal 06 Januari 2012. Sytem ondok pesantrennya merupakan perpaduan antara salafiyah dan modern. Salafiyah berarti tetap mempertahankan nilai-nilai perjuangan Islam zaman dahulu, serta modern yang mengarah kepada penyesuaian terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi, secara singkat Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan berperan dalam mencetak generasi ulama yang tidak hanya mampu bersaing dalam bidang agama tetapi juga bersaing terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapan dari keterpaduan antara salafiyah dan modern akan terlahirnya para santri yang ahli dalam bidang dzikir (kyai) dan ahli dalam berpikir (Cendekiawan).

Mengingat tujuan yang untuk mencetak generasi yang diharapkan cukup sulit, maka perlu adanya penambahan pengembangan fasilitas sarana prasarana. Sarana prasaran yang

memadai akan mampu memberikan dorongan yang luar biasa dalam mencapai cita-cita pondok pesantren untuk pengembangan santri di hari kemudian.

2. Profil Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

Nama : Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan
Sekampung
NSS : 500018070129
Status : Swasta
Alamat : Jln. Lapangan Merdeka Desa Sumbersari
Kode Pos : 34182
Kelurahan : Sumbersari
Kecamatan : Sekampung
Kabupaten : Lampung Timur
Provinsi : Lampung
Negara : Indonesia

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

- a. Visi Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung
 - 1) Menciptakan insan kamil yang berpengetahuan agama islam yang luas dan berakhlaqul karimah
 - 2) Menciptakan santri yang mandiri dan memiliki ke ahlian hidup dan mampu bersaing di era perkembangan zaman
- b. Misi Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

- 1) Menumbuhkembangkan disiplin santri dalam menjalankan ajaran agama islam dengan membentuk lingkungan yang religius
- 2) Menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga santri mampu menyerap materi yang disajikan
- 3) Melaksanakan latihan dan bimbingan terhadap santri yang memiliki potensi seni yang bernuansa islami
- 4) Mendidik santri untuk memiliki skill dalam bekerja
- 5) Melaksanakan kegiatan yang mendorong dan membantu santri dalam mengembangkan keterampilan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

Pendiri Dan Pengasuh	: Kiyai , Ridwan Khoironi,SHi Ibuyai, Choirun Nikmah ,SPd
Penasehat	: Sugeng S.Pd
Lurah	: M. Ridwan, S.Pd
Sekretaris	: Suparyanto, S.Pd
Bendahara	: Dhea Novita Sari, S.Pd
Bidang pendidikan	: Sirozudin Mustofa ,M.Pd
Bidang humas	: M. Iqbal Azmi Alatif, S.Pd
Bidang sarana dan prasarana	: M.Nur Abidin,S.Pd
Anggota	: Dewan Guru(Asatid dan Asatidzah)

**5. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan
Sekampung**

Tabel 1

Data Ustadz dan Ustadzah

NO	NAMA
1.	Ustadz Muh Muarif
2.	Ustadz Sirozudin Mustofa
3.	Ustadz Imam Nawawi
4.	Ustadz Ali Imron
5.	Ustadz Masngut
6.	Ustadz Suparno
7.	Ustadz Sugeng
8.	Ustadz Armidi
9.	Ustadz Tulus Iman
10.	Ustadz Sidiq
11.	Ustadz Imam Turmudzi
12.	Ustadz Yatino
13.	Ustadz Mahmud
14.	Ustadz Fatoni Sanjaya
15.	Ustadz Nur Alim
16.	Ustadz M Iqbal Azmi
17.	Ustadz Ikhsan
18.	Ustadz Radja Al Khoiri
19.	Ustadz Sahrul Fardani
20.	Ustadz Bagus Karandika
21.	Ustadzah Alfiana Nurahma
22.	Ustadzah Siti Alfiyah
23.	Ustadzah Nur Laila Aini
24.	Ustadzah Devi Damayanti
25.	Ustadzah Dea Novitasari
26.	Ustadzah Nur Istiqomah
27.	Ustadzah Niswah
28.	Ustadzah Nurjanah
29.	Ustadzah Qurotul Uyun

**6. Data Santri Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan
Sekampung**

Tabel 2
Data Santri

NO	NAMA	ALAMAT
1.	M.Nur Abidin	Girimulyo
2.	Imah	Bungkuk
3.	Alfiana Nur Rahma	Sekampung
4.	M.Ridwan Sururi	Purwo Kencono
5.	Tri Risky	Tulang Aman
6.	Latifatul Azizah	Tulang Aman
7.	Devi Damayanti	Negri Agung
8.	Siti Roimatul Khasanah	Way Jepara
9.	Nur Istiqomah	Girimulyo
10.	Dea Novitasari	Bumi Mulyo
11.	M.Iqbal Azmi Al-Latif	Kalianda
12.	Amirul Ikhsan	Bungkuk
13.	Syahrul Fardani	Jembat Batu
14.	M.Khoirul Mukhlisin	Sukadana
15.	Izati Maula	Lampung Barat
16.	Hamdani	Lampung Barat
17.	A,Robiansyah	Lampung Barat
18.	Julian Martin	Lampung Barat
19.	Radja Al Khoiri Z	Girimulyo
20.	M.Syarif Hidayatuloh	Batanghari
21.	Nur Laila Aini	Bungkuk
22.	Tia Fatmala	Tulang Bawang
23.	Siti Alfiah	Sekampung
24.	Bagus Karandika	Batu Badak
25.	Rian Asrori	Nabang Baru
26.	Agus Mustaqim	Girimulyo
27.	Fani Agustina Putri	Sukadana,Banding
28.	Havin Nur Hidayat	Girimulyo
29.	Wisnu Adi Saputra	Nabang Baru
30.	Fera Ayu Saputri	Nabang Baru
31.	M.Albet	Nabang Baru
32.	Ahmad Surta	Lampung Barat
33.	Latifah Isnaini	Tulang Bawang
34.	Vella Afriyanti	Bangka Belitung
35.	Erika Tri Rahma	Tulang Aman
36.	Susanti Amelia	Batu Badak

37.	Qodarni	Lampung Barat
38.	Sahara Ratna Juwita	Gerem Pawiki
39.	A.Khoirul Zidan	Way Selam
40.	Anisa Dela Aliana	Tulang Aman
41.	Tika Firnanda	Tulang Aman
42.	Andika Pratama	Peniangan
43.	Desi Setiawati	Girimulyo
44.	Sintia Bella	Peniangan
45.	Dhea Kholi Fatunnisa	Peniangan
46.	Riska Akmalia	Batu Badak
47.	Setiadi	Peniangan
48.	Yayuk Khoirul Azizah	Gunung Sugih
49.	Hanifa Diana Sari	Lampung Barat
50.	Dhia Azzahra Fauziah	Purwo Kencono
51.	Marsha Nur Hidayah	Bumi Mulyo
52.	Angelita Zaimatunisa	Girimulyo
53.	Anggun Salgia	Girimulyo
54.	Iqbal Miftarrohmad	Girimulyo
55.	Elok Gayatri	Bumi Mulyo
56.	Panji Yoga	Girimulyo
57.	Yoga Wirawan	Sekampung
58.	Alya Muafi	Girimulyo
59.	Kharisma Ayu Melyani	Jembat Batu
60.	Maisha Qolbi	Purwo Kencono
61.	Arijatu Naja	Peniangan
62.	Sigit Kurniawan	Peniangan
63.	Sintia Inayatul Wardani	Batanghari
64.	Rozza Charisma	Palembang
65.	Aisyah	Palembang
66.	Aulia Azzahro	Sribawono
67.	Nurul Yulianti	Purwo Kencono
68.	Latifah Ar Rosyid	Bungkuk
69.	Ridho Adha Muzaki	Purwo Kencono
70.	Nayla Nadia Ashfa	Waway Karya
71.	Ajeng	Jembat Batu
72.	Atta Iffander Adipura	Peniangan
73.	Nailul Istiqomah	Kutosari
74.	Siti Latifatul Aulia	Tanjung Kari
75.	A,Abdurrahman	Melaris
76.	Yulia Anjani	Tanjung Kari
77.	M.Hendi Santoso	Nabang Baru
78.	Dewi Rahma Sari	Batu Badak
79.	Lintang Aditiantoro	Sukadana,Banding
80.	Alam Ramadhani	Sribawono

81.	M.Kahfi Mubarok	Sukadana,Banding
82.	Angga Pratama	Sukadana,Banding
83.	Farel Musthofa	Sukadana,Banding
84.	Alisya Febrifatikasari	Bungkuk
85.	Muhammad Bagas	Bungkuk
86.	Zahratusyfa Awwaliyah	Peniangan
87.	Yeni Rahmasari	Bungkuk
88.	Osvaldo Hasiholan Manurung	Peniangan
89.	Natanisya Rifayanti	Peniangan
90.	Andika Tri Prasetyo	Peniangan
91.	Isna Maulida Zahrani	Peniangan
92.	Talita Wafa Amelia	Jembat Batu
93.	Neyla Zahratunisa	Jembat Batu
94.	Dhea Azizah Syafira	Jembat Batu
95.	Milda Ramadhani	Girimulyo
96.	Dede Cinta	Pugung Raharjo
97.	Selfi Oktaviani	Girimulyo
98.	Dika Maulana	Girimulyo
99.	Fadilah Ahmad Musodiq	Purwo Kencono
100.	Kelvin Aldianto	Girimulyo
101.	Maynilam Anggraini	Girimulyo
102.	Najiha Radisti	Girimulyo
103.	Vika Rahma Nur Intan	Kalianda
104.	Dinda Ayu Saputri	Purwo Kencono
105.	Nur Huda Alfatih	Nabang Baru
106.	Amelia Wardatul Jannah	Nabang Baru
107.	Sulton Nazril Ibrahim	Nabang Baru
108.	Dia Susilawati	Jembat Batu
109.	M.Habib Al Mansuri	Purwo Kencono
110.	Iman Abdul Wahid	Purwo Kencono
111.	Robi Wijaya	Purwo Kencono
112.	Intan Julia Pratiwi	Sumberjo
113.	Ibrahim	Gerem Pawiki
114.	Wahyu Antika	Way Selam
115.	Lailatul Azizah	Gunung Sugih Besar
116.	Ayu Sekarw Wardani	Bungkuk
117.	Afifia Sintia Ardila	Lampung Tengah
118.	Natasya Putri	Metro
119.	Febiana Dwi Falentina	Hargomulyo
120.	Alifa	Melaris
121.	Aska Ali Mashuda	Mengandungsari
122.	Muhammad Iza	Melaris
123.	Devica Putri Amelia	Tanjung Kari
124.	Siti Zaenab	Jembat Batu

125.	Soefulloh Khan	Nabang Baru
126.	Laura Nanda	Mesuji
127.	Nazzwa Aulia Pratiwi	Mesuji
128.	Revan Nur Wahid	Batanghari
129.	Karis Dwi Setiawan	Batanghari
130.	Lailatul Fajekriyah	Batanghari
131.	Adelia Andriyani	Batanghari
132.	Dias Ranggrita	Lampung Tengah
133.	M.Ikhsan Nur Wahid	Pugung Raharjo
134.	Saniyatun Masrurroh	Nabang Baru
135.	Verdiansyah	Nabang Baru
136.	Salsa Ini	Palembang
137.	Delsa Navinda	Melaris
138.	Al Fais Maulana	Nabang Baru
139.	Sofyan Yusuf	Palembang
140.	Dimas Chandra	Gunung Madu
141.	Anissa Istiqomah	Batanghari
142.	Aura Dinda	Sekampung
143.	Andre Kurniawan	Girimulyo
144.	Lilis Saskia	Pugung Raharjo
145.	Dela Andriani	Melaris
146.	Feri Tri Hardiansyah	Way Jepara
147.	Charly Adriyani	Way Jepara
148.	Gusti Ramadhani	Bungkuk
149.	Anissa Fitri Rahayu	Bungkuk
150.	Hidayatul Barokah	Bungkuk
151.	Rika Aprilia	Bungkuk
152.	Asyfa Indrasari	Sukadana.Banding
153.	Siti Fatimah	Brawijaya
154.	Sindi Fitriyani	Purwo Kencono
155.	Siti Maysaroh	Purwo Kencono
156.	Ashfa Nala Yulia Arif	Purwo Kencono
157.	Lutfiana Ulfa	Purwo Kencono
158.	Selvi Amelia	Tulang Bawang
159.	Wiwit Kurniawati Dewi	Peniangan
160.	Agus Sulistiani	Peniangan
161.	Dea Nur Aini	Peniangan
162.	Verdi Irawan	Melaris
163.	Fanny Aulia	Bungkuk
164.	Miftahul Arifin	Bungkuk
165.	Nur Fitriani	Bungkuk
166.	Henika Nur Aini	Bungkuk
167.	Rita Utama	Bungkuk
168.	Melly Widiyanti	Gunung Sugih Besar

169.	M.Rifky	Gunung Sugih Besar
170.	Latifa Marwa Lestari	Gunung Sugih Besar
171.	Meliana Nur Ida Fadilah	Melaris
172.	Anissa May Nur Fadilah	Melaris
173.	Rismawan	Tulang Bawang
174.	Ina	Tulang Bawang
175.	Arina Najwa	Batanghari
176.	Fatur	Tulang Bawang
177.	Farel	Jemat Batu
178.	Nuril Widya Alfatih	Rawajitu
179.	A.Ridho Mustaqim	Rawajitu
180.	Reno	Pekan Baru,Riau
181.	Fika Amelia	Nabang Baru
182.	Rahman Aziz	Bandar Lampung
183.	Reva	Mengandung Sari
184.	Nelson	Mengandung Sari
185.	Farhan Arya	Mengandungsari
186.	Julian Abi Rahman	Mengandungsari
187.	Syifa Olivia Azzahra	Melaris
188.	M.Alfin Efendi	Nabang
189.	Ashari Adji Alamsyah	Bungkuk
190.	Ramadhani Mahmudin	Way Jepara
191.	Shofian Nur Kholis	Batu Badak
192.	Denier Kevin Anggara	Sukadana
193.	Vivi Maharani	Sukadana
194.	Salsa Junian Putri	Jemat Batu
195.	Livia Jihan	Sukadana,Banding
196.	Kelvin Chandra Saputra	Peniangan
197.	Agus Kemala Wijaya	Peniangan
198.	Rahman Syafe'i	Peniangan
199.	Risky Irawan	Peniangan
200.	M.Badrid Duja	Peniangan
201.	Mutisa Hana Pratiwi	Nabang Baru
202.	Galuh Rahmalia Kamil	Nabang Baru
203.	Raffi Choirul Arifin	Sekampung
204.	Siti Zuariah	Sekampung
205.	M.Jordan Abbas	Bandar Lampung
206.	Adrian Putrama	Gunung Terang
207.	Selvi Agustina Ramadhani	Bungkuk
208.	Daffa Putra Ramadhan	Mengandungsari
209.	Dina Gea Apriana	Menggala
210.	Ahmad Fais Maulana	Lampung Tengah
211.	Dinda Zahra Maulidina	Palembang
212.	Rafif Ahmad Syafe'i	Batanghari

213.	M.Faza Kadafi	Seibawono
214.	Ikhsan Aditia Pratama	Nabang Baru
215.	A'in Dira	Sribawono
216.	Hamidah	Bandar Lampung
217.	Rohan Afriansyah	Jabung
218.	Fajar Rifai	Jabung
219.	Lili Nur Aini	Purwo Kencono
220.	Reni Farida	Sukadana
221.	Ristiana Mala	Sukadana,Banding
222.	Ristiana Rahma	Sukadana.Baru
223.	Choirunsya Faktatian	Sukadana
224.	Robert	Jabung
225.	Anissa	Gunung Madu
226.	Amara Dwi Handayani	Bungkuk
227.	Adit	Melaris
228.	Putra	Jembat Batu
229.	Ryan Dwi Andika	Jabung

**7. Saran dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan
Sekampung**

Tabel 3

Saran dan Prasarana

No	Nama
1	Taman
2	Masjid
3	Asrama Putra dan Putri
4	Kamar Mandi
5	Loker
6	Ruang Belajar
7	Ruang Kesehatan
8	Ruang Belajar Otomotif

9	Ruang Belajar Komputer
10	Ruang Belajar Perancang Busana
11	Koperasi
12	Dapur Umum
13	Lapangan Olahraga
14	Aula
15	Tempat Peristirahatan Tamu
16	Kantin
17	Depot air

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dalam rangka menumbuhkan perilaku/tabiat/pembawaan yang baik. Bagi seorang muslim karakter yang baik tentu saja menjadi hal yang penting, karena nilai seseorang itu dilihat dari karakternya. Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi, seorang muslim hendaknya memiliki karakter antara lain karakter muslim bersama Tuhannya, muslim terhadap dirinya, muslim bersama kedua orang tuanya, muslim bersama istrinya, muslim bersama anak-anaknya, muslim bersama

keluarga dekat dan keluarga yang jauh, muslim bersama tetangganya, muslim bersama sahabatnya, muslim bersama masyarakatnya.

Salah satu wadah dalam menumbuhkan dan mengimplementasikan karakter yang baik adalah melalui pondok pesantren. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dan observasi, mengenai implementasi pendidikan karakter muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung yang dilakukan bersama ustadz/ustazdah dan santri, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Karakter Muslim Bersama Tuhannya

Karakter seorang muslim bersama tuhannya tentu saja berkaitan dengan nilai iman dan taqwa seorang muslim. Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan memiliki berbagai kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan karakter terhadap Allah swt. salah satunya adalah melakukan shalat lima waktu secara berjamaah.

Ibadah sholat lima waktu secara berjamaah dapat membawa seorang muslim lebih dekat dengan Allah swt. Melalui ibadah shalat diharapkan seorang santri dapat berdoa kepada Allah swt., mengagungkan-Nya serta menyertakan kehambaannya dihadapan Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Salah satu upaya yang kami lakukan agar santri rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti sholat adalah dengan mewajibkan para santri untuk sholat lima waktu secara berjamaah. Hal ini kami lakukan dengan cara mengajak para santri untuk shalat berjamaah dan setiap waktu sholat kami selalu membunyikan lonceng untuk pertanda bahwa sudah memasuki waktu sholat. Kemudian untuk santri yang telat atau bahkan tidak melaksanakan sholat berjamaah, kami akan memberikan teguran sebelum benar-benar diberikan sanksi.”¹⁷

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“iya saya selalu sholat lima waktu secara berjamaah berjamaah dengan baik.”¹⁸

“Alhamdulillah iya, saya melakukan sholat lima waktu secara berjamaah dengan baik.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya untuk mengimplementasikan nilai iman dan taqwa salah satunya adalah dengan sholat lima waktu secara berjamaah. Sedangkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan, bahwasanya dalam mengimplementasikan karakter seorang muslim bersama tuhan yang berkaitan dengan nilai iman dan taqwa yaitu melalui mewajibkan bagi santri untuk sholat berjamaah dan mengaji al-qur'an.

¹⁷ Hafin Nur Hidayat, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023.

¹⁸ Fadhilah Ahmad Musodik, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023.

¹⁹ Delsa Nafinda, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023.

b. Karakter Muslim Terhadap Dirinya

1) Akal

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah swt. ciptakan. Kesempurnaan ini salah satunya ada pada akal yang dimiliki oleh manusia. Allah swt. memberikan akal kepada manusia agar manusia dapat menggunakan akalunya untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui al-qur'an dan alam sekitar dan sebuah kewajiban pula bagi seorang muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan. Dengan itu, maka Allah swt. akan meninggikan derajat orang tersebut. Ilmu pengetahuan disini bukan hanya ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan islam.

Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang tidak hanya mendalami ilmu pengetahuan islam saja, namun juga ilmu pengetahuan umum. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Berkaitan mengenai hal ini, sebagai upaya kami adalah pihak pondok menyediakan fasilitas berupa bengkel dan lab komputer yang kami buka setiap hari minggu guna menyiapkan para satri agar ketika selesai dan keluar dari pondok mereka memiliki keahlian diluar pengetahuan islam. Selain itu kami juga ada kegiatan kelas bahasa yang dilaksanakan setiap ba'da magrib. Kelas bahasa ini terdiri dari kelas bahasa inggris dan bahasa arab. Untuk dapat menarik perhatian santri kami pada awalnya melakukan sosialisasi terlebih dahulu, terkhususnya untuk bengkel adan lab computer. Kemudian untuk

kelas bahasa sendiri adalah kebijakan dari pondok yang mewajibkan santrinya untuk ikut kelas bahasa.”²⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan santri yang mengungkapkan bahwa :

“iya, untuk saya sendiri biasanya ke bengkel bersama teman-teman saya yang lain dan saya juga ikut kelas bahasa.”²¹

“iya, kalau saya biasanya ke lab komputer terus untuk kelas bahasa saya ikut kelas bahasa inggris.”²²

Berdasarkan wawancara di atas dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan tidak hanya belajar mengenai pengetahuan Islam saja, namun para santri juga diharuskan untuk memiliki keahlian diluar pengetahuan Islam dengan mengikuti kelas bahasa Inggris dan kelas bahasa Arab, serta disediakan lab komputer dan bengkel motor yang bisa dimanfaatkan oleh para santri. Selain itu para santri juga diwajibkan untuk bersekolah di sekolah yang sudah disediakan oleh pihak pondok pesantren, mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah. Selain itu, pihak pondok pun mengizinkan, mendukung dan membantu para santrinya yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

²⁰ Hidayat, Hasil Wawancara.

²¹ Musodik, Hasil Wawancara.

²² Nafinda, Hasil Wawancara.

2) Fisik

Islam sebagai agama yang sempurna tentu mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga dan merawat apa yang telah Allah swt. berikan kepada kita, salah satunya adalah fisik kita. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim sejati tugas kita adalah menjaga agar fisik kita tetap sehat sebab kesehatan adalah salah satu nikmat terbesar yang Allah swt. berikan kepada kita. Ada banyak cara untuk menjaga agar fisik kita senantiasa sehat. Salah satunya adalah dengan berolahraga.

Hal inilah yang menjadi sebab di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan menyediakan fasilitas-fasilitas berolahraga kepada para santri yang ada. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kegiatan olahraga ini dilakukan setiap satu minggu sekali.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Untuk menjaga santri agar tetap sehat, dari pihak pondok memberikan waktu untuk para santri itu olahraga dan olahraga ini biasanya dilakukan di hari jum’at sore ketika para santri sedang free atau memiliki waktu luang. Kami juga menyediakan fasilitas untuk olahraga, seperti tenis meja, sepakbola, bulutangkis dan lain-lain.”²³

²³ Hidayat, Hasil Wawancara.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“iya kami berolahraga. Kalau saya biasanya sepakbola.”²⁴

“iya. Biasanya saya bermain bulutangkis.”²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam menjaga kesehatan fisik santrinya dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas yang mencukupi untuk para santrinya berolahraga dihari yang telah ditentukan. Fasilitas tersebut seperti, lapangan dan alat olahraga.

3) Jiwanya

Umat muslim adalah orang sangat berharga. Oleh sebab itu setiap kehidupannya hendaknya selalu terpelihara dengan baik. Salah satunya adalah jiwa seorang muslim. Dalam memelihara jiwa seorang muslim agar senantiasa baik adalah dengan melatih diri agar senantiasa sabar dan ikhlas. Sabar dan ikhlas ini hendaknya selalu berjalan beriringan dalam kehidupan seorang muslim.

Hal ini berkaitan pula dengan seorang santri yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Para santri hendaknya memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas dalam

²⁴ Musodik, Hasil Wawancara.

²⁵ Nafinda, Hasil Wawancara.

menempuh pendidikan di pondok pesantren. Sabarnya seorang santri berkaitan dengan sabar ketika menuntut ilmu selama di pondok. Selain sabar, seorang santri hendaknya diiringi dengan rasa ikhlas. ikhlasnya seorang santri berkaitan dengan keikhlasan dalam menjalankan segala peraturan yang ada di pondok.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Kesabaran dan keikhlasan seorang santri itu diuji ketika mondok disini terasa lama dan pastinya kadang mereka memiliki rasa jenuh bahkan bosan. Karenanya agar para santri itu tidak bosan, dari pihak pondok menyibukkan para santri dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di pondok sembari kita berikan bimbingan dan nasihat-nasihat agar para santri ini sabar dan ikhlas menuntut ilmu disini. Selain itu untuk melatih kesabaran para santri, kami memberikan arahan kepada santri untuk berpuasa sunnah.”²⁶

Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara bersama santri yang menyatakan bahwa :

“Iya, saya berpuasa sunnah senin kamis.”

“Iya, saya puasa senin kamis.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa para santri merasa nyaman meski pada awalnya mereka merasa keberatan. Namun, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

²⁶ Hidayat, Hasil Wawancara.

mereka memilih untuk tetap melanjutkan pendidikan di pondok. Selain itu, terdapat beberapa santri yang berpuasa sunnah senin kamis, adapula yang memilih untuk tidak berpuasa. Hasil dari kesabaran dan keikhlasan dalam menempuh pendidikan selama di pondok tak sia-sia. Terdapat beberapa santri yang melanjutkan pendidikan diluar kota dengan beasiswa.

c. Muslim Bersama Kedua Orang Tuanya

Orang tua adalah sosok yang paling berjasa dalam hidup seorang anak. Orang tua juga diibaratkan sebagai sosok malaikat yang Allah swt. berikan kepada kita. Memiliki karakter yang baik kepada kedua orang tua merupakan sebuah keharusan bagi seorang muslim. Selain itu, sebagai seorang muslim sudah seyogyanya untuk mematuhi dan menghormati orang tua.

Hal inipun dikuatkan oleh hasil wawancara bersama Ustadz Hafin Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Berbaktinya seorang santri kepada orang tuanya itu adalah ketika mereka pulang kerumah dan kita selalu berpesan kepada para santri kita agar ketika pulang baik itu ketika pulang liburan atau telah selesainya mondok, mereka dapat benar-benar menjadi santri yang bermanfaat ilmunya dengan menunjukkan sikap yang sopan santun, dan berakhlakul karimah. Utamanya kepada kedua orang tua, jangan sampai orang tua kita menjadi pelayan, justru kita lah pelayannya, berkhidmah kepada mereka. Selain itu, kami juga berpesan kepada para santri untuk selalu berdoa untuk kedua orang tua mereka. Kemudian untuk menjaga komunikasi antar orang tua dan santri, kami selaku pengurus memberikan waktu kapan saja untuk para santri bisa menghubungi kedua orang tuanya. Begitupun bagi para

wali santri yang bisa menjenguk anak-anaknya kapan saja.”²⁷

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara bersama santri yang menyatakan bahwa :

“Kalau membantah pasti pernah. Tapi dengan mondok ini juga salah satu bentuk bakti saya kepada orang tua saya. Ketika orang tua saya meminta saya untuk mondok dan menuntut ilmu disini, saya tidak berani menolak apalagi membantah. Saya juga setiap selesai sholat selalu berdoa untuk kedua orang tua saya.”²⁸

“Iya, kalau dulu membantah itu pernah. Tapi sekarang setelah mondok sudah tidak berani lagi untuk membantah. Setelah sholat ya saya selalu mendoakan untuk kedua orang tua saya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengimplementasikan karakter seorang muslim bersama kedua orang tuanya adalah yang pertama tentu saja melalui pembelajaran akhlak yang ada di pondok, kemudian ustadz maupun ustadzah selalu memberikan nasihat untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua dan senantiasa mendoakan keduanya.

d. Muslim Bersama Sahabatnya

Seorang muslim yang baik adalah orang yang memiliki hubungan baik terhadap sesama muslim. Begitupun dengan santri hendaknya memiliki hubungan yang baik dengan santri lain. Di pondok pesantren seorang santri belajar untuk menjalin hubungan

²⁷ Hidayat.

²⁸ Nafinda, Hasil Wawancara.

²⁹ Musodik, Hasil Wawancara.

layaknya sebagai sebuah keluarga dengan santri lain dan para ustadz/ustadzah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapati hasil bahwa antar santri satu dengan santri yang lain menjaga dengan baik hubungan mereka selayaknya kakak atau adik. Mereka juga memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama, seperti mengobati santri lain ketika ada yang sakit, dan membantu santri baru untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok.

Hasil observasi ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Nah ini ya, terkadang itu diantara para santri ada selisih paham bahkan terkadang ada yang berantem. Jika masalahnya kecil hanya kami beri pengertian dan nasihat agar nantinya tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diinginkan diantara para santri. Namun, jika masalah diantara para santri ini sudah diluar batas atau berlebihan maka akan kami berikan sanksi. Selain itu, kami juga selalu memberikan pengertian bahwa kita disini itu sudah seperti keluarga dan saudara maka dari itu kita hendaknya untuk bersikap baik antar sesama santri.”

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“Ya, saya bersikap sopan terhadap santri lain terutama dengan yang lebih tua. Begitupun ketika saya berselisih paham hal pertama yang saya renungkan itu apa yang salah dan bagaimana caranya agar saya itu bisa bisa baik lagi.”³⁰

“Kalau bersikap sopan santun, iya. Terutama kepada yang lebih tua dan kalau untuk teman sekamar itu lebih ke sahabat ketika saya mendapatkan kritikan saya berusaha

³⁰ Musodik.

untuk tidak marah dan saya akan mengoreksi diri saya sendiri.”³¹

Dari hasil wawancara dan obeservasi dapat diketahui bahwa hubungan antar santri terjalin dengan baik, meskipun terkadang terdapat selisih paham ataupun perbedaan pendapat antar para santri. Namun, selisih paham inilah yang justru saling merekatkan hubungan para santri. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya Islam dalam mengajarkan jiwa-jiwa manusia itu bersandarkan atas dasar saling mencintai, saling berdekatan, dan saling menyatu. Dari sini tidak akan ada lagi yang saling membenci, saling iri hati, dan saling memusuhi dalam kehidupan sesama santri.

e. Muslim Bersama Masyarakatnya

Seorang muslim yang baik adalah muslim yang menjaga hubungan baik dengan masyarakatnya, seperti bergaul dengan masyarakatnya sekitar, berinteraksi, saling memberi dan saling membantu. Bagi seorang santri masyarakat disini adalah masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya interaksi yang baik maka akan tercipta hubungan yang baik pula. Untuk itu, disini peran ustadz maupun ustadzah dalam membimbing santri agar mudah bergaul sangatlah penting.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan didapati hasil bahwa dalam lingkungan masyarakat Pondok Pesantren Modern

³¹ Nafinda, Hasil Wawancara.

Roudhotur Ridwan, hubungan antar masyarakat pondok terjalin dengan baik, baik itu antar santri maupun santri dengan ustadz/ustadzah. Tidak jarang pula ada beberapa santri yang membantu kegiatan masyarakat disekitar pondok, seperti ikut membantu gotong royong.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk ini biasa untuk santri baru dan memang agak sulit dan memerlukan waktu agar terbiasa dengan masyarakat pondok. Untuk itu, saya biasanya akan mengajak santri itu untuk kenalan dan bergaul dengan santri lain kemudian agar lebih akrab lagi akan saya jadikan satu kamar dengan yang seumuran ataupun satu kelas agar lebih mudah beradaptasi.”³²

Hal ini senada dengan wawancara bersama santri yang menyatakan :

“Untuk awal-awal disini saya masih sulit untuk beradaptasi dengan santri lain. Namun, lama kelamaan saya terbiasa dan mudah untuk berinteraksi dengan yang lain. Santri yang lain pun membantu saya agar mudah berinteraksi dengan yang lain.”³³

“Iya saya mudah berinteraksi dengan yang lain. Kalau awal mondok itu saya masih malu-malu. Namun, sekarang sudah tidak.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa cara ustadz/ustadzah dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi agar mudah bergaul dalam lingkungan masyarakat adalah dengan mengajak

³² Hidayat, Hasil Wawancara.

³³ Nafinda, Hasil Wawancara.

³⁴ Musodik, Hasil Wawancara.

santri untuk ikut berkumpul dengan santri lain. Kemudian agar santri lebih mudah lagi untuk bergaul biasanya akan dijadikan satu kamar dengan santri yang seumuran, sebab santri yang seumuran pada umumnya akan lebih mudah bergaul. Selain itu, para santri juga diberikan izin untuk keluar membantu kegiatan masyarakat seperti gotong royong. Dengan cara ini diharapkan santri akan mudah bergaul baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun ketika benar-benar ada di lingkungan masyarakat dimanapun santri berada.

2. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Muslim di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

a. Metode Pembelajaran (*Teaching*)

Pembelajaran adalah proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik. Di dalam pondok pesantren peserta didik disebut dengan santri. Dalam usaha menciptakan karakter yang baik untuk santri diperlukan pemahaman terlebih dahulu atau adanya proses pembelajaran. Pemahaman merupakan pondasi awal bagi para santri untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Tentunya pemahaman ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Ya kami memberikan pembelajaran mengenai bagaimana seorang muslim agar memiliki karakter yang baik.

Pembelajaran ini kami berikan melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan karakter itu sendiri dan yang tersusun dalam kurikulum pondok. Seperti kitab Ahklaqul Banin, Tyaisirul Kholaq, Durusul Akhlak, Tanbihul Muta'alim dan Alala.³⁵

Pernyataan ustadz ini diperkuat oleh santri yang menyatakan bahwa :

“Ya saya belajar tentang karakter atau akhlak dan saat ini saya sedang mempelajari kitab Akhlakul Banin dan Taklim Muta'alim dan saya mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, saya biasanya juga mengulang apa yang telah dipelajari.”³⁶

“Iya, saya belajar tentang akhlak. Saat ini saya sedang belajar kitab Akhlakul Banin dan Durusun Akhlak dan saya mengikuti pembelajaran itu dengan baik.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan ustadz/ustadzah mengajarkan pendidikan karakter dengan metode bandongan dan menggunakan kitab-kitab yang telah menjadi kurikulum di pondok tersebut, seperti kitab Ahklaqul Banin, Tyaisirul Kholaq, Durusul Akhlak, Tanbihul Muta'alim dan Alala yang tentunya disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas. Selain dengan belajar melalui kitab-kitab, para santri juga belajar langsung melalui ceramah yang dilakukan oleh abah yai (pimpinan pondok pesantren) yang biasa dilakukan di pagi hari setelah para santri selesai mengaji dan dalam waktu yang tentative.

³⁵ Hidayat, Hasil Wawancara.

³⁶ Musodik, Hasil Wawancara.

³⁷ Nafinda, Hasil Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan telah memberikan pembelajaran mengenai karakter baik seorang muslim melalui pembelajaran kitab-kitab yang menjadi kurikulum pondok, seperti kitab Ahklaqul Banin, Tyaisirul Kholaq, Durusul Akhlak, Tanbihul Muta'alim dan Alala. Dengan adanya pembelajaran mengenai karakter ini diharapkan santri dapat mengerti akan maksud dan tujuan mengenai bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim sejati.

b. Implementasi Pendidikan Karakter dengan Metode Keteladanan

Santri yang merupakan peserta didik memiliki kedewasaan dalam berfikir. Dalam bertindak maupun berperilaku, para santri biasanya akan mencontoh ustadz ataupun ustadzahnya. Sebab menurut para santri dengan mencontoh perilaku ustadz atau ustadzahnya akan mendapat keberkahan dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, seorang ustadz atau ustadzah hendaknya senantiasa menampilkan karakter-karakter yang baik agar yang dilihat oleh santri adalah sisi kebaikan para ustadz ataupun ustadzahnya.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Dalam mendidik karakter santri salah satu yang penting itu adalah memberikan contoh. Karena santri itu belajar dari

apa yang mereka lihat terutama dari kami selaku ustadz ataupun ustadzahnya. Keteladanan yang dapat dilakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik sekecil apapun itu, seperti contohnya ketika berbicara kepada yang lebih tua harus dengan sopan santun, mengucapkan salam ketika masuk kelas, disiplin diri, dan masih banyak lagi.”³⁸

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“Iya, saya ketika masuk kelas salalu salam dan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Ketika mengajipun saya selalu berangkat awal waktu sebelum guru datang.”³⁹

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh observasi yang penulis lakukan bahwasanya ustadz ataupun ustadzah di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan mengajarkan keteladanan dengan memberikan contoh seperti datang ke kelas dengan tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berpakaian rapi dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam usaha untuk mengimplementasikan karakter yang baik bagi para santri. Ustadz ataupun ustadzah menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh dalam berperilaku maupun tutur kata, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, berpakaian rapi dan sopan, betutur kata yang sopan kepada yang lebih tua dan melatih kedisiplinan dengan berangkat mengaji tepat waktu.

³⁸ Hidayat, Hasil Wawancara.

³⁹ Nafinda, Hasil Wawancara.

c. Implementasi Pendidikan Karakter dengan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang perlu dilakukan dalam usaha menerapkan nilai-nilai karakter. Melalui pembiasaan maka para santri akan dengan mudah menerapkan karakter baik seorang muslim sejati. Ketika seorang santri sudah terbiasa dengan karakter baik, maka santri juga akan dengan mudah menerapkannya ketika berada diluar pondok. Pembiasaan ini dilakukan untuk membiasakan santri dalam berperilaku, bertutur kata dan bersikap di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Hafin Nur Hidayat yang menyatakan bahwa :

“Perlu diketahui bahwa santri disini itu kebanyakan usia remaja yang dimana usia mereka itu masih labil maka dari itu terkadang sikap ataupun perilaku mereka bisa berubah kapan saja. Oleh sebab itu, diperlukan kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dibiasakan. Seperti contohnya ketika berbicara dengan yang lebih tua harus dengan tutur kata yang sopan dan santun, kemudian melatih kesabaran para santri dengan adanya puasa sunah senin kamis, kemudian untuk membiasakan santri agar menjadi orang yang dermawan di pondok juga ada yang namanya infaq. Saya juga membiasakan para santri untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan karakter baik dapat tertanam dengan kuat dalam diri santri.”⁴⁰

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

⁴⁰ Hidayat, Hasil Wawancara.

“Iya, saya mengulangi pelajaran di asrama biasanya saya mengulang waktu malam hari. Saya juga melakukan puasa sunnah senin kamis selain itu saya juga berinfaq meski tidak sering.”⁴¹

“Iya saya mengulangi pelajaran. Biasanya sore hari di waktu istirahat, saya juga puasa sunnah senin kamis. Untuk berinfaq itu kadang-kadang.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan didapati hasil bahwasanya setiap sore hari ada kegiatan mengulang pembelajaran yang tentu saja diawasi oleh ustadz ataupun ustadzah yang berkaitan. Selain itu, para santri juga dibiasakan melakukan puasa sunnah senin kamis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya di Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan menerapkan pendidikan karakter dengan metode pembiasaan. Ustadz ataupun ustadzah membiasakan para santri untuk mengulang pelajaran agar tidak lupa dan membiasakan untuk beramal. Dengan digunakannya metode pembiasaan diharapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah dilakukan di pondok pesantren dapat tertanam dengan kuat pada diri santri dan para santri akan terus konsisten dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik ini.

⁴¹ Nafinda, Hasil Wawancara.

⁴² Musodik, Hasil Wawancara.

C. Pembahasan

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam usaha membangun karakter baik seseorang. Apalagi sebagai seorang muslim. Seperti yang kita ketahui bahwa agama Islam merupakan agama mayoritas yang menjadikan umatnya sebagai pusat perhatian. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim hendaknya memiliki karakter baik yang mampu ditunjukkan ataupun diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Dalam usaha mengimplementasikan karakter baik ini diperlukan sebuah wadah. Salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam, yakni pondok pesantren.

Pondok pesantren dianggap sebagai tempat yang tepat untuk menumbuhkan karakter-karakter baik dalam diri seorang muslim. Hal tersebut juga ditemukan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung. Sebagai pondok pesantren modern yang sistem pendidikannya sudah mengikuti perkembangan zaman tetap menjadikan pendidikan karakter sebagai hal yang utama. Dengan demikian, diharapkan seorang santri selain paham agama, tetapi juga berintelektual dan memiliki karakter baik sebagai seorang muslim sejati.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung

Implementasi pendidikan karakter pada penelitian ini mengarah kepada penerapan karakter menurut pendapat Dr.

Muhammad Ali Al-Hasyimi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung, karakter yang bisa diterapkan adalah karakter muslim bersama Tuhannya, karakter muslim terhadap dirinya, muslim bersama kedua orang tuanya, muslim bersama sahabatnya, dan muslim bersama masyarakatnya.

Implementasi karakter muslim bersama Tuhannya yang dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan yakni berkaitan dengan iman dan taqwa. Iman dan taqwa diimplementasikan dengan cara mewajibkan bagi santri untuk sholat berjamaah dan mengaji al-qur'an. Sedangkan karakter muslim terhadap dirinya meliputi akal, fisik dan jiwa. Pengimplementasian karakter tersebut dilakukan dengan cara menyeimbangkan ketiga hal tersebut dengan cara memberikan pendidikan diluar pendidikan Islam berupa adanya kelas bahasa Inggris dan kelas bahasa Arab, tersedianya fasilitas lap komputer dan bengkel motor dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk berolahraga berupa lapangan dan alat olahraga. Selain itu para santri dilatih kesabaran melalui rutinitas puasa senin kamis. Para santri juga diajarkan untuk selalu berbakti dengan orang tua. Bukti bakti para santri kepada orang tua ditunjukkan dengan keseriusan para santri ketika berada di pondok. Untuk itu, mereka diajarkan mengenai akhlak dan senantiasa diberikan nasihat agar selalu ingat untuk

berbakti dengan orang tua dengan cara selalu mendoakan kedua orang tua.

Kehidupan seorang santri lebih banyak berdampingan dengan santri lain yang tidak lain adalah teman sekaligus sahabatnya. Ada kalanya santri selisih paham dengan santri lain. Oleh sebab itu, agar hubungan antar para santri ini terjalin baik, ustadz ataupun ustadzah selalu memberikan nasihat untuk tidak saling iri hati, menghargai pendapat orang lain, menerima teguran ataupun kritikan dengan lapang dada, dan saling peduli terhadap santri lain seperti merawat santri lain ketika ada yang sakit serta membantu santri baru untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok sehingga diharapkan antar santri tidak saling memusuhi. Selain dengan teman atau sahabat, para santri juga hidup didalam masyarakat kecil yakni pondok pesantren. Dengan demikian, para santri dianjurkan untuk mudah bergaul agar ketika sudah benar-benar hidup dilingkungan masyarakatnya para santri tidak sungkan untuk bercengkrama dengan masyarakat. Untuk itu para ustadz maupun ustadzah seringkali mengajak para santri untuk berkumpul dan bercengkrama dengan santri lain maupun dengan para ustadz/ustadzah. Tidak jarang pula ustadz mengajak santri untuk ikut membantu kegiatan masyarakat seperti ikut gotong royong.

2. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Muslim di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan

Metode yang digunakan dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai karakter muslim di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan, antara lain pertama menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode bandongan atau ngaji kitab, yang merupakan proses belajar dimana ustadz ataupun ustadzah membacakan kita, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan santri mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan yang tentunya menggunakan kitab-kitab yang telah menjadi kurikulum di pondok seperti kitab Ahklaql Banin, Tyaisirul Kholaq, Durusul Akhlak, Tanbihul Muta'alim dan Alala yang tentunya disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas. Selain dengan belajar melalui kitab-kitab, para santri juga belajar langsung melalui ceramah yang dilakukan oleh abah yai (pimpinan pondok pesantren) yang biasa dilakukan di pagi hari setelah para santri selesai mengaji dan dalam waktu yang tentative.

Kedua, menggunakan metode keteladanan yang dilakukan dengan memberikan teladan ataupun contoh berupa datang ke kelas tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan berpakaian rapi dan sopan serta bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua. Ketiga, menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan dengan cara membiasakan santri untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik

berupa mengulang pembelajaran yang telah diajarkan, puasa senin kamis, dan berinfaq.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi nilai-nilai karakter seorang muslim menurut Dr. Muhammad Ali Al Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan yaitu karakter seorang muslim terhadap Tuhannya berkaitan dengan iman dan taqwa yang diimplementasikan berupa sholat berjamaah dan mengaji al-qur'an. Kemudian karakter muslim terhadap dirinya yang diimplementasikan berupa pemberian pendidikan diluar pendidikan Islam seperti adanya kelas bahasa, lab komputer dan bengkel motor, adanya fasilitas lapangan dan alat olahraga, dan untuk melatih rasa sabar dan ikhlas para santri dilatih untuk berpuasa sunnah senin kamis. Karakter muslim bersama kedua orang tuanya diimplementasikan berupa keseriusan para santri saat menempa pendidikan di pondok pesantren dan mendoakan kedua orang tua ketika selesai sholat. Karakter muslim bersama sahabatnya diimplementasikan berupa menjaga dan merawat santri lain ketika sakit, dan saling menghargai satu sama lain. Karakter muslim bersama masyarakatnya diimplementasikan berupa membantu kegiatan masyarakat sekitar pondok, seperti kegiatan gotong royong.

2. Metode yang digunakan dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai karakter muslim di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan adalah menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bandongan atau ngaji kitab dengan menggunakan kitab-kitab yang telah menjadi kurikulum di pondok seperti kitab Ahklaqul Banin, Tyaisirul Kholaq, Durusul Akhlak, Tanbihul Muta'alim dan Alala. Kemudian menggunakan metode keteladanan yang dilakukan dengan memberikan contoh berupa datang ke kelas tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan berpakaian rapi dan sopan serta bertutur kata yang sopan. Terakhir, metode pembiasaan yang dilakukan dengan membiasakan para santri untuk mengulang pembelajaran, puasa senin kamis dan berinfaq.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran yang harapannya akan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan Sekampung :

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Dalam penerepan pendidikan karakter muslim hendaknya para ustadz maupun ustadzah untuk lebih tegas. Selain itu, metode yang sudah diterapkan harapannya dapat dilakukan secara *continue*

dan ada evaluasi secara berkala agar metode yang sudah diterapkan menjadi lebih baik.

2. Bagi Santri

Tingkatkan lagi karakter baik santri terutama terhadap ustadz dan ustadzah ketika pembelajaran berlangsung. Karena, seorang santri hendaknya memiliki rasa ta'dzim kepada ustadz ataupun ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Furqon. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*. Padang: Unp Press Padang, 2015.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Diterjemahkan oleh Gozali J. Sudirjo dan Asep Sobari. 3 ed. Jakarta: Al-I'tishom, 2020.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Djiwandono, Patrisius Istairto, dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2023.
- Fadila, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, Lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. 1 ed. Bojonegoro: Cv. Agrapana Media, 2021.
- Fajriyyatul Munawaroh, Umi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran Pai dan Budi Pekertif Kelas VII Di Smp Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019." Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2019.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Aceh: Pt Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hajjal, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Haudi, dan Hadion Wijoyo. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013.

- Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam ; Kajian dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Isam Futura XI*, no. 1 (Agustus 2011).
- Khoirunnisak, Yuslikha Indah. "Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan di Smalb Abc Ykab Pulisen Boyolali Tahun Pelajaran 20109-2020." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardiah. "Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua." *Guau : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2*, no. 9 (2022).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muchaddam Fahham, Achmad. *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. II. Jakarta: Publica Institutue Jakarta, 2020.
- Novianto, Roif. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Inten Lampung, 2017.
- Rahman, Abdul, dan Nurhadi. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Riau: Guepedia, 2020.
- Rahmatul Ummah, Neneng. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An-Nashr Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Rokhman, Fathur, M. Hum, Ahmad Syaifudin, dan Yulianti. "Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesian Golden Years)." *Elsevier : Procedia - Social and Behaviral Sciences* 141 (2014).
- Saebeni, Beni Ahmad, dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.

- Salim, dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Siregar, Rosmita Sari, Iskandar Kato, Ifit Novita Sari, Hani Subakti, Nur Muthmainnah Halim, Sakirman Sakirman, Tri Suhartati, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, dan Gumilang Wibowo. "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan." *Medan Resource Center : Islam and Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021).
- Suryaningsih, Erna. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Inten Lampung, 2021.
- Suwardani, Ni Putu. "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0447/In.28.1/J/TL.00/02/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MURNI NUR HALIMAH**
NPM : 1901011113
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODER ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

*Lampiran 2***PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURNI NUR HALIMAH
 NPM : 1901011113
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 8 (Delapan)
 IPK Sementara : 3,74 (Tiga Koma Tujuh Empat)
 Alamat Tempat : DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
 Tinggal LAMPUNG TIMUR
 HP. 085700127850

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG
 Tempat Research : PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 12 Maret 2023
Pendaftar,



MURNI NUR HALIMAH
NPM 1901011113



Lampiran 3



المعهد الاسلامي الخلفي روضة الرضوان
**PONDOK PESANTREN MODERN
 ROUDHOTUR RIDWAN**

KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl Lapangan Merdeka Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34182

SURAT BALASAN RESEARCH

Menindak lanjuti surat tugas dari institute agama islam negri metro ,
 Nomor B-1194/In.28/D.1/TL01/03/2023, tertanggal 15 Maret 2023 tentang
 permohonan izin Riset/Penelitian. Kami pihak pondok pesantren menerima dan
 mengizinkan kepada:

Nama : Murni Nur Halimah
 NPM : 11901011113
 Semester : 8
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mengadakan penelitian di PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR
 RIDWAN Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur,
 dengan judul Skripsi "Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut
 Dr Muhammad Ali Al -Hasyimi Di PONDOK PESANTREN MODERN
 ROUDHOTUR RIDWAN Sekampung Lampung Timur.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersari, 06 Mei 2023
 Pimpinan Pondok pesantren



Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1194/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

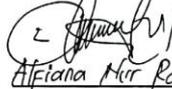
Nama : **MURNI NUR HALIMAH**
NPM : 1901011113
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Alfiana Nur Rahmah.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: dik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-025/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Murni Nur Halimah

NPM : 1901011113

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 15 Mei 2023
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-303/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Murni Nur Halimah
NPM : 1901011113
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011113

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 15 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Id, S. Ag., S. Hum.; M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002

Lampiran 7

OUTLINE
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR.
MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN
ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISANALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Pendidikan Karakter
 1. Pengertian Pendidikan Karakter
 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter
 3. Dasar Pendidikan Karakter
 4. Urgensi Pendidikan Karakter
 5. Metode Pendidikan Karakter
- B. Pendidikan Karakter Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi
 1. Muslim Bersama Tuhannya
 2. Muslim Terhadap Dirinya
 3. Muslim Bersama Kedua Orantuanya
 4. Muslim Bersama Pasangannya
 5. Muslim Bersama Anak-Anaknya
 6. Muslim Bersama Keluarga Dekat dan Keluarganya Yang Jauh
 7. Muslim Bersama Tetangganya
 8. Muslim Bersama Sahabatnya
 9. Muslim Bersama Masyarakatnya

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.
 2. Profil Pondok Pesantren Mmodern Roudhotur Ridwan Sekampung
 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.
 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.
 5. Data Kyai, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.
 6. Data Santri Pondok Pesantren Moder Roudhotur Ridwan Sekampung.
 7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung.
- B. Temuan Khusus
 1. Impelementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan Sekampung
 2. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Muslim di Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan Sekampung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Sekampung, 30 Januari 2023

Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Penulis



Murni Nur Halimah
NPM. 1901011113

Lampiran 8

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN MODERN ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah

NO	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1	Implementasi pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi	a. Karakter muslim bersama Tuhannya 1) Iman dan taqwa	1. Apa saja upaya ustadz/ustadzah agar santri rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari? 2. Bagaimana cara ustadz/ustadzah agar para santri selalu rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari ?

		<p>b. Karakter muslim terhadap dirinya</p> <p>1) Akal</p>	<p>3. Apa saja upaya ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan kepada santri agar santri memiliki keahlian dan memiliki wawasan luas diluar pelajaran yang ada di pondok pesantren ?</p> <p>4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan kepada santri agar santri memiliki keahlian dan memiliki wawasan luas diluar pelajaran yang ada dipondok pesantren?</p>
		<p>2) Fisik</p>	<p>5. Apa saja upaya ustadz/ustadzah agar santri memiliki fisik yang sehat ?</p> <p>6. Bagaimana cara ustadz/ustadzah agar</p>

			santri memiliki fisik yang sehat ?
		3) Jiwanya	<p>7. Apa saja upaya ustadz/ustadzah dalam membimbing santri agar memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas</p> <p>8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing santri agar memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas ?</p>
		c. Muslim bersama kedua orang tuanya	<p>9. Apa saja bentuk bimbingan yang ustadz/ustadzah berikan agar santri senantiasa berbakti dengan orang tua ?</p> <p>10. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membimbing santri agar senantiasa berbakti kepada orang tua ?</p>
		d. Muslim bersama	11. Apa saja upaya

		sahabatnya	ustadz/ustadzah agar santri senantiasa bersikap baik kepada teman ataupun santri lain? 12. Bagaimana bentuk bimbingan ustadz/ustadzah agar santri senantiasa bersikap baik dan ramah kepada santri lain?
		e. Muslim bersama masyarakatnya	13. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membimbing santri agar mudah bergaul di pondok ?
2	Metode implementasi pendidikan karakter	a. Pembelajaran (<i>Teaching</i>)	1. Apakah ustadz/ustadzah memberikan wawasan mengenai karakter seorang muslim yang baik ? 2. Bagaimana cara ustadz/ustadzah memberikan wawasan

			menganai karakter muslim yang baik ?
		b. Keteladanan	<p>3. Apakah ustadz/ustadzah menerapkan metode keteladanan dalam mendidik karakter santri ?</p> <p>4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan teladan yang baik kepada para santri berupa sikap, tingkah laku, maupun tutur kata yang mencerminkan karakter yang baik?</p>
		c. Pembiasaan	5. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan untuk para santri agar karakter baik tersebut tertanam kuat dan dapat direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari ?

2. Wawancara dengan santri

NO	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1	Implementasi pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi	a. Karakter muslim bersama Tuhannya 1) Iman dan taqwa	1. Apakah anda selalu sholat berjamaah ? 2. Apakah anda melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan baik?
		b. Karakter muslim terhadap dirinya 2) Akal	3. Apakah memiliki kemahiran dibidang atau disiplin ilmu tertentu?
		3) Fisik	4. Apakah anda senantiasa melakukan riadhah atau berolahraga ?
		4) Jiwanya	5. Apakah anda selalu

			<p>mengucapkan salam dahulu ketika bertemu dengan santri lain ?</p> <p>6. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?</p>
		c. Muslim bersama orang tuanya	7. Apakah anda pernah membantah perintah orang tua anda?
		d. Muslim bersama sahabatnya	<p>8. Bagaimana cara anda menyikapi ketika anda diberikan kritikan oleh santri lain ?</p> <p>9. Apakah anda berbicara sopan santun kepada santri lain ?</p>
		e. Muslim bersama masyarakatnya	10. Apakah anda mudah bergaul dengan santri lain ?
2	Metode implementasi pendidikan karakter	a. Pembelajaran (<i>Teaching</i>)	1. Apakah anda mendapatkan pembelajaran mengenai karakter seorang muslim

			<p>yang baik?</p> <p>2. Apakah anda mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan karakter seorang muslim dengan baik?</p>
		b. Keteladanan	<p>3. Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas ?</p> <p>4. Apakah anda selalu menundukkan pandangan ketika berjalan?</p> <p>5. Apakah anda berangkat mengaji tepat waktu ?</p> <p>6. Apakah anda selalu berpakaian rapi dan sopan saat di pondok ?</p>
		c. Pembiasaan	<p>7. Apakah anda mengulang pembelajaran yang telah disampaikan ustadz/ustadzah?</p>

			8. Apakah anda terbiasa beramal di pondok ?
--	--	--	---

B. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Modern Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter muslim bersama Tuhannya, muslim terhadap dirinya, muslim bersama orang tuanya, muslim bersama sahabatnya dan muslim bersama masyarakatnya di Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan Sekampung	
3.	Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	

4.	Bagaimana cara memberikan pembelajaran, kepada para santri mengenai karakter seorang muslim di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	
5.	Bagaimana cara meberikan pembiasaan karakter seorang muslim kepada para santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	
6.	Bagaimana cara memberikan keteladanan baik sikap, tingkah laku, maupun ucapan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	
7.	Bagaimana karakter santri terkait karakter muslim bersama Tuhannya, muslim terhadap dirinya, muslim bersama orang tuanya, muslim bersama sahabatnya dan muslim bersama masyarakatnya di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Hal-Hal yang didokumentasikan	keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		
2.	Profil Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		
4.	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		
5.	Data kiyai, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		
6.	Data santri Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		
7.	Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung		

Sekampung, 9 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 196705311993032003

Penulis



Murni Nur Halimah
NPM. 1901011113

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah

Item Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa saja upaya ustadz/ustadzah agar santri rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari?</p> <p>2. Bagaimana cara ustadz/ustadzah agar para santri selalu rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari ?</p>	<p>1. Salah satu upaya yang kami lakukan agar santri rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti sholat adalah dengan mewajibkan para santri untuk sholat lima waktu secara berjamaah.</p> <p>2. Hal ini kami lakukan dengan cara mengajak para santri untuk shalat berjamaah dan setiap waktu sholat kami selalu membunyikan lonceng untuk pertanda bahwa sudah memasuki waktu sholat. Kemudian untuk santri yang telat atau bahkan tidak melaksanakan sholat berjamaah, kami akan memberikan teguran sebelum benar-benar diberikan sanksi</p>
<p>3. Apa saja upaya ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan kepada santri agar santri memiliki keahlian dan memiliki wawasan luas diluar pelajaran yang ada di pondok pesantren ?</p> <p>4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan</p>	<p>3. Berkaitan mengenai hal ini, sebagai upaya kami adalah pihak pondok menyediakan fasilitas berupa bengkel dan lab komputer yang kami buka setiap hari minggu guna menyiapkan para satri agar ketika selesai dan keluar dari pondok mereka memiliki keahlian diluar pengetahuan islam. Selain itu kami juga ada kegiatan kelas bahasa yang dilaksanakan setiap ba'da magrib. Kelas bahasa ini terdiri dari kelas bahasa inggris dan bahasa arab.</p> <p>4. Untuk dapat menarik perhatian santri kami pada awalnya melakukan sosialisasi terlebih dahulu, terkhususnya untuk bengkel dan lab computer. Kemudian untuk kelas bahasa sendiri adalah</p>

<p>kepada santri agar santri memiliki keahlian dan memiliki wawasan luas diluar pelajaran yang ada dipondok pesantren?</p>	<p>kebijakan dari pondok yang mewajibkan santrinya untuk ikut kelas bahasa.</p>
<p>5. Apa saja upaya ustadz/ustadzah agar santri memiliki fisik yang sehat ?</p> <p>6. Bagaimana cara ustadz/ustadzah agar santri memiliki fisik yang sehat ?</p>	<p>Untuk menjaga santri agar tetap sehat, dari pihak pondok memberikan waktu untuk para santri itu olahraga dan olahraga ini biasanya dilakukan di hari jum'at sore ketika para santri sedang free atau memiliki waktu luang. Kami juga menyediakan fasilitas untuk olahraga, seperti tenis meja, sepakbola, bulutangkis dan lain-lain</p>
<p>7. Apa saja upaya ustadz/ustadzah dalam membimbing santri agar memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas</p> <p>8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing santri agar memiliki jiwa yang sabar dan ikhlas ?</p>	<p>Kesabaran dan keikhlasan seorang santri itu diuji ketika mondok disini terasa lama dan pastinya kadang mereka memiliki rasa jenuh bahkan bosan. Karenanya agar para santri itu tidak bosan, dari pihak pondok menyibukkan para santri dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di pondok sembari kita berikan bimbingan dan nasihat-nasihat agar para santri ini sabar dan ikhlas menuntut ilmu disini. Selain itu untuk melatih kesabaran para santri, kami memberikan arahan kepada santri untuk berpuasa sunnah</p>
<p>9. Apa saja bentuk bimbingan yang</p>	<p>Berbaktinya seorang santri kepada orang tuanya itu adalah ketika mereka pulang</p>

<p>ustadz/ustadzah berikan agar santri senantiasa berbakti dengan orang tua ?</p> <p>10. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membimbing santri agar senantiasa berbakti kepada orang tua ?</p>	<p>kerumah dan kita selalu berpesan kepada para santri kita agar ketika pulang baik itu ketika pulang liburan atau telah selesainya mondok, mereka dapat benar-benar menjadi santri yang bermanfaat ilmunya dengan menunjukkan sikap yang sopan santun, dan berakhlakul karimah. Utamanya kepada kedua orang tua, jangan sampai orang tua kita menjadi pelayan, justru kita lah pelayannya, berkhidmah kepada mereka. Kemudian untuk menjaga komunikasi antar orang tua dan santri, kami selaku pengurus memberikan waktu kapan saja untuk para santri bisa menghubungi kedua orang tuanya. Begitupun bagi para wali santri yang bisa menjenguk anak-anaknya kapan saja.</p>
<p>11. Apa saja upaya ustadz/ustadzah agar santri senantiasa bersikap baik kepada teman ataupun santri lain?</p> <p>12. Bagaimana bentuk bimbingan ustadz/ustadzah agar santri senantiasa bersikap baik dan ramah kepada santri lain?</p>	<p>Nah ini ya, terkadang itu diantara para santri ada selisih paham bahkan terkadang ada yang berantem. Jika masalahnya kecil hanya kami beri pengertian dan nasihat agar nantinya tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diinginkan diantara para santri. Namun, jika masalah diantara para santri ini sudah diluar batas atau berlebihan maka akan kami berikan sanksi. Selain itu, kami juga selalu memberikan pengertian bahwa kita disini itu sudah seperti keluarga dan saudara maka dari itu kita hendaknya untuk bersikap baik antar sesama santri</p>
<p>13. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membimbing santri agar mudah bergaul di pondok ?</p>	<p>Kalau yang ini biasanya untuk santri baru dan memang agak sulit dan memerlukan waktu agar terbiasa dengan masyarakat pondok. Untuk itu, saya biasanya akan mengajak santri itu untuk kenalan dan bergaul dengan santri lain kemudian agar lebih akrab lagi akan saya jadikan satu kamar dengan yang seumuran ataupun satu kelas agar lebih mudah beradaptasi</p>
<p>1. Apakah ustadz/ustadzah memberikan wawasan mengenai</p>	<p>Ya kami memberikan pembelajaran mengenai bagaimana seorang muslim agar memiliki karakter yang baik. Pembelajaran ini kami berikan melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan</p>

<p>karakter seorang muslim yang baik ?</p> <p>2. Bagaimana cara ustadz/ustadzah memberikan wawasan mengenai karakter muslim yang baik ?</p>	<p>pendidikan karakter itu sendiri dan yang tersusun dalam kurikulum pondok</p>
<p>3. Apakah ustadz/ustadzah menerapkan metode keteladanan dalam mendidik karakter santri ?</p> <p>4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan teladan yang baik kepada para santri berupa sikap, tingkah laku, maupun tutur kata yang mencerminkan karakter yang baik?</p>	<p>Iya. Dalam mendidik karakter santri salah satu yang penting itu adalah memberikan contoh. Karena santri itu belajar dari apa yang mereka lihat terutama dari kami selaku ustadz ataupun ustadzahnya. Keteladanan yang dapat dilakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik sekecil apapun itu, seperti contohnya ketika berbicara kepada yang lebih tua harus dengan sopan santun, mengucapkan salam ketika masuk kelas, disiplin diri, dan masih banyak lagi</p>
<p>5. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan untuk para santri agar karakter baik tersebut tertanam kuat dan dapat direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari ?</p>	<p>Perlu diketahui bahwa santri disini itu kebanyakan usia remaja yang dimana usia mereka itu masih labil maka dari itu terkadang sikap ataupun perilaku mereka bisa berubah kapan saja. Oleh sebab itu, diperlukan kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dibiasakan. Seperti contohnya ketika berbicara dengan yang lebih tua harus dengan tutur kata yang sopan dan santun, kemudian melatih kesabaran para</p>

	<p>santri dengan adanya puasa sunah senin kamis, kemudian untuk membiasakan santri agar menjadi orang yang dermawan di pondok juga ada yang namanya infaq. Saya juga membiasakan para santri untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan karakter baik dapat tertanam dengan kuat dalam diri santri</p>
--	--

Hasil Wawancara dengan santri

Item Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apakah anda selalu sholat berjamaah ?</p> <p>2. Apakah anda melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan baik?</p>	<p>Ya</p> <p>Saya melakukan sholat lima waktu secara berjamaah dengan baik (kedua santri menjawab serupa)</p>
<p>3. Apakah memiliki kemahiran dibidang atau disiplin ilmu tertentu?</p>	<p>Santri laki-laki : iya, untuk saya sendiri biasanya ke bengkel bersama teman-teman saya yang lain dan saya juga ikut kelas bahasa</p> <p>Santri Perempuan : iya, kalau saya biasanya ke lab komputer terus untuk kelas bahasa saya ikut kelas bahasa inggris</p>
<p>4. Apakah anda senantiasa melakukan riadhah atau berolahraga ?</p>	<p>Santri laki-laki : iya kami berolahraga. Kalau saya biasanya sepakbola</p> <p>Santri Perempuan : iya. Biasanya saya bermain bulutangkis</p>

<p>5. Apakah anda selalu mengucapkan salam dahulu ketika bertemu dengan santri lain ?</p> <p>6. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?</p>	<p>Santri laki-laki dan Santri Perempuan : Iya</p> <p>Santri Laki dan santri perempuan : saya berpuasa sunnah senin kamis</p>
<p>7. Apakah anda pernah membantah perintah orang tua anda?</p>	<p>Santri Perempuan : Kalau membantah pasti pernah. Tapi dengan mondok ini juga salah satu bentuk bakti saya kepada orang tua saya. Ketika orang tua saya meminta saya untuk mondok dan menuntut ilmu disini, saya tidak berani menolak apalagi membantah</p>
<p>8. Bagaimana cara anda menyikapi ketika anda diberikan kritikan oleh santri lain ?</p> <p>9. Apakah anda berbicara sopan santun kepada santri lain ?</p>	<p>Santri laki-laki : Ya, saya bersikap sopan terhadap santri lain terutama dengan yang lebih tua. Begitupun ketika saya berselisih paham hal pertama yang saya renungkan itu apa yang salah dan bagaimana caranya agar saya itu bisa bisa baik lagi</p> <p>Santri Perempuan : Kalau bersikap sopan santun, iya. Terutama kepada yang lebih tua dan kalau untuk teman sekamar itu lebih ke sahabat ketika saya mendapatkan kritikan saya berusaha untuk tidak marah dan saya akan mengoreksi diri saya sendiri.</p>
<p>10. Apakah anda mudah bergaul dengan santri lain ?</p>	<p>Santri Perempuan : Untuk awal-awal disini saya masih sulit untuk beradaptasi dengan santri lain. Namun, lama kelamaan saya terbiasa dan mudah untuk berinteraksi dengan yang lain. Santri yang lain pun membantu saya agar mudah berinteraksi dengan yang lain</p> <p>Santri Laki-laki : Iya saya mudah berinteraksi dengan yang lain. Kalau awal mondok itu saya masih malu-malu. Namun, sekarang sudah tidak</p>
<p>1. Apakah anda mendapatkan pembelajaran mengenai karakter seorang muslim yang baik?</p>	<p>Santri laki-laki : Ya saya belajar tentang karakter atau akhlak dan saat ini saya sedang mempelajari kitab akhlakul banin dan taklim muta'alim dan saya mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, saya biasanya juga mengulang apa yang telah dipelajari</p>

2. Apakah anda mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan karakter seorang muslim dengan baik?	Santri perempuan : Iya, saya belajar tentang akhlak. Saat ini saya sedang belajar kitab akhlakul banin dan durusun akhlak dan saya mengikuti pembelajaran itu dengan baik
3. Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas ? 4. Apakah anda selalu menundukkan pandangan ketika berjalan?	Iya, saya ketika masuk kelas salalu salam dan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Ketika mengajipun saya selalu berangkat awal waktu sebelum guru datang
5. Apakah anda mengulang pembelajaran yang telah disampaikan ustadz/ustadzah?	Santri putri : Iya, saya mengulangi pelajaran di asrama biasanya saya mengulang waktu malam hari. Saya juga melakukan puasa sunnah senin kamis selain itu saya juga berinfaq meski tidak sering
6. Apakah anda terbiasa beramal di pondok ?	Santri Putra : Iya saya mengulangi pelajaran. Biasanya sore hari di waktu istirahat, saya juga puasa sunnah senin kamis. Untuk berinfaq itu kadang-kadang

*Lampiran 10***Hasil Observasi**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil observasi
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	Pelaksanaan pendidikan karakter pada santri dilakukan melalui pembelajaran yang kemudian didukung dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter muslim bersama Tuhannya, muslim terhadap dirinya, muslim bersama orang tuanya, muslim bersama sahabatnya dan muslim bersama masyarakatnya di Pondok Pesantren Roudhotur Ridwan Sekampung	Implementasi karakter muslim bersama Tuhannya yang dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan yakni berkaitan dengan iman dan taqwa. Iman dan taqwa diimplementasikan dengan cara mewajibkan bagi santri untuk sholat berjamaah dan mengaji al-qur'an. Sedangkan karakter muslim terhadap dirinya meliputi akal, fisik dan jiwa. Pengimplementasian karakter tersebut dilakukan dengan cara menyeimbangkan ketiga hal tersebut dengan cara pendidikan terbaik bagi para santri dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk berolahraga. Selain itu para santri dilatih kesabaran melalui rutinitas puasa senin kamis. Para

		<p>santri juga diajarkan untuk selalu berbakti dengan orang tua. Bukti bakti para santri kepada orang tua ditunjukkan dengan keseriusan para santri ketika berada di pondok. Untuk itu, mereka diajarkan mengenai akhlak dan senantiasa diberikan nasihat agar selalu ingat untuk berbakti dengan orang tua. Kehidupan seorang santri lebih banyak berdampingan dengan santri lain yang tidak lain adalah teman sekaligus sahabatnya. Ada kalanya santri selisih paham dengan santri lain. Oleh sebab itu, agar hubungan antar para santri ini terjalin baik, ustadz ataupun ustadzah selalu memberikan nasihat untuk tidak saling iri hati, menghargai pendapat orang lain, menerima teguran ataupun kritikan dengan lapang dada, sehingga diharapkan antar santri tidak saling memusuhi. Selain dengan teman atau sahabat, para santri juga hidup didalam masyarakat kecil yakni pondok pesantren. Dengan demikian, para santri dianjurkan untuk mudah bergaul agar ketika</p>
--	--	--

		<p>sudah benar-benar hidup dilingkungan masyarakatnya para santri tidak sungkan untuk bercengkrama dengan masyarakat. Untuk itu para ustadz maupun ustadzah seringkali mengajak para santri untuk berkumpul dan bercengkrama dengan santri lain maupun dengan para ustadz/ustadzah.</p>
3.	<p>Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung</p>	<p>Metode pembelajaran, metode keteladanan, dan metode pembiasaan</p>
4.	<p>Bagaimana cara memberikan pembelajaran, kepada para santri mengenai karakter seorang muslim di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung</p>	<p>Melalui pembelajaran kurikulum pondok yang sudah disusun</p>
5.	<p>Bagaimana cara memberikan</p>	<p>Kebiasaan bermula dari paksaan. Pertama</p>

	pembiasaan karakter seorang muslim kepada para santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	santri akan diberi tahu bagaimana seharusnya bersikap, kemudian ada sanksi tersendiri bagi yang tidak melaksanakannya. Dengan adanya sanksi maka para santri akan berusaha sebaik mungkin melaksanakan kebiasaan tersebut yang akhirnya akan menjadi kebiasaan.
6.	Bagaimana cara memberikan keteladanan baik sikap, tingkah laku, maupun ucapan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung	Para ustadz dan ustadzah memberikan contoh yang kemudian diikuti oleh para santri dengan harapan memperoleh barokah dari mengikuti sikap, tingkah laku ataupun ucapan ustadz dan ustadzah.
7.	Bagaimana karakter santri terkait karakter muslim bersama Tuhannya, muslim terhadap dirinya, muslim bersama orang tuanya, muslim bersama sahabatnya dan muslim bersama masyarakatnya di Pondok Pesantren Modern	Semuanya dimplementasikan
	Roudhotur Ridwan Sekampung	

Lampiran 11

Hasil Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Hafin Nur Hidayat



Foto 2. Dokumentasi wawancara dengan santri



foto 3. Dokumentasi ketika ustadz sedang sholat berjamaah dengan para santri



foto 4. Dokumentasi ustadzah sedang memberikan pembelajaran mengenai akhlak kepada santri



foto 5. Dokumentasi para santri mendapatkan arahan dan contoh dari abah yai mengenai karakter seorang muslim



foto 6. Dokumentasi ustadzah sedang memberikan pembelajaran bahasa Inggris



foto7. Dokumentasi ustadz sedang membiasakan para santri untuk mengulang pembelajaran

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah
 NPM : 1901011113

Prodi : PAI
 Semester : 7

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/2'23		- see out line - lanjut bab I - III	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah Prodi : PAI
 NPM : 1901011113 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu / 15/2 2023		<p>Pendahuluan bab I-III bimbingan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. program studi (core). 2. Kabin Perguruan Adanya isi: Kanti. 3. wawancara dgn Satri sesuai apa beklm sudah diterapkan implementasi (carakter pramurt Dr. M Al-Hajri (kesimpulan dari Satri). 4. Carilah pd point 5. keluarga yg dekat. & Museum bersama masyarakat. 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah Prodi : PAI
 NPM : 1901011113 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumab/ 24/10/23		Bimbingan bab I - III - penyusunan triangulasi yg dipilih. - Sayilca hasil wawancara cara (3 cara) digunakan berdasar hasil wawancara. - observasi, observasi. -	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah Prodi : PAI
 NPM : 1901011113 Semester : 8-

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa / 28 / 2023		<p>Bimbingan Bab III</p> <p>Harus muncul kenapa tidak semua diimplementasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buat bentuk real dipondok tsb. - usia remaja. Ckta semua harus dapat ditroptan). <p>- see bab I-III</p> <p>- Buat APD lanjut ke Research</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah
 NPM : 1901011113

Prodi : PAI
 Semester : 8.

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa / 7 Maret 2023		<ul style="list-style-type: none"> - ustaz & Ustadzah. - ditanyakan (akuran dlm sholat berjamaah) - Apa saja upaya ... - Caranya (ada jadwal) agar implementasi. - Pendekatan karakter. - Ada upaya & cara. - Samakan poin 1&2. - di poin terakhir poin wawancara cara dg setiap ustaz ada bentuk & cara. - observasi langsung. - Setrap hasil di foto & di wawancara. 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah
 NPM : 1901011113

Prodi : PAI
 Semester : 8

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 10/3 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan APP. → Bagaimana caranya mendapatkan data tentang implementasi itu sendiri. → Real keadaan di pondok. → Cara yang implementasi lainnya. <p style="text-align: center;">see Bab i-iii</p> <ul style="list-style-type: none"> - see APP - film lanjut ajukan surat piset 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah

Prodi : PAI

NPM : 1901011113

Semester : 8.

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu / 10-5 2023		Bab 4-5. - Metode direrjelas. wujudnya. - Nama ardata disesuaikan dg EYD. - Kajian real dilapa- ran. - Abstrak, Pembahasan, dan kesimpulan harus konsisten dengan hasil wawancara.	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah

Prodi : PAI

NPM : 1901011113

Semester : 8.

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 16/5 /2023		<p>Bag 4-5. Kesimpulan I: di pendak... Saran : frontana pd. Ustadz Ma Ho : hany sekien dg judul. Abstrak : ga. errek lagi (cek pengulangan kalimat)</p> <p>Revisi: pas ✓ semua waô lereas: dan dislusi</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Murni Nur Halimah
 NPM : 1901011113

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 17/5 2023		- see BAB IV-V - see rumus & formula dan mendefinisikan Munawar	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER MUSLIM MENURUT
DR. MUHAMMAD ALI AL-
HASYIMI DI PONDOK
PESANTREN MODERN
ROUDHOTUR RIDWAN
SEKAMPUNG

by Murni Nur Halimah 1901011113

Submission date: 11-May-2023 09:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2090020741

File name: Skripsi_Murni_Nur_Halimah_1901011113_081354.docx (5.91M)

Word count: 13215

Character count: 84140

17/5/2023

Shu/Am. u

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MUSLIM MENURUT
DR. MUHAMMAD ALI AL-HASYIMI DI PONDOK PESANTREN
MODERN ROUDHOTUR RIDWAN SEKAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	makalahnih.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.coursehero.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

17/5/2023
Shw/am. u

RIWAYAT HIDUP



Murni Nur Halimah lahir di Hargomulyo, kecamatan Sekampung pada tanggal 21 Januari 2001. Perempuan yang akrab dipanggil Murni merupakan anak tunggal dari pasangan ibu Ismiyati dan bapak Mujianto ini bertempat tinggal di desa Hargomulyo, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur. Penulis mengawali pendidikan

di TK Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 3 Hargomulyo dan lulus tahun 2013. Menempuh pendidikan di SMPN 2 Sekampung dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sekampung lulus pada tahun 2019. Selanjutnya kuliah di IAIN Metro Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2019.